

SKRIPSI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK DI MA DDI KABALLANGANG
KABUPATEN PINRANG**



2020

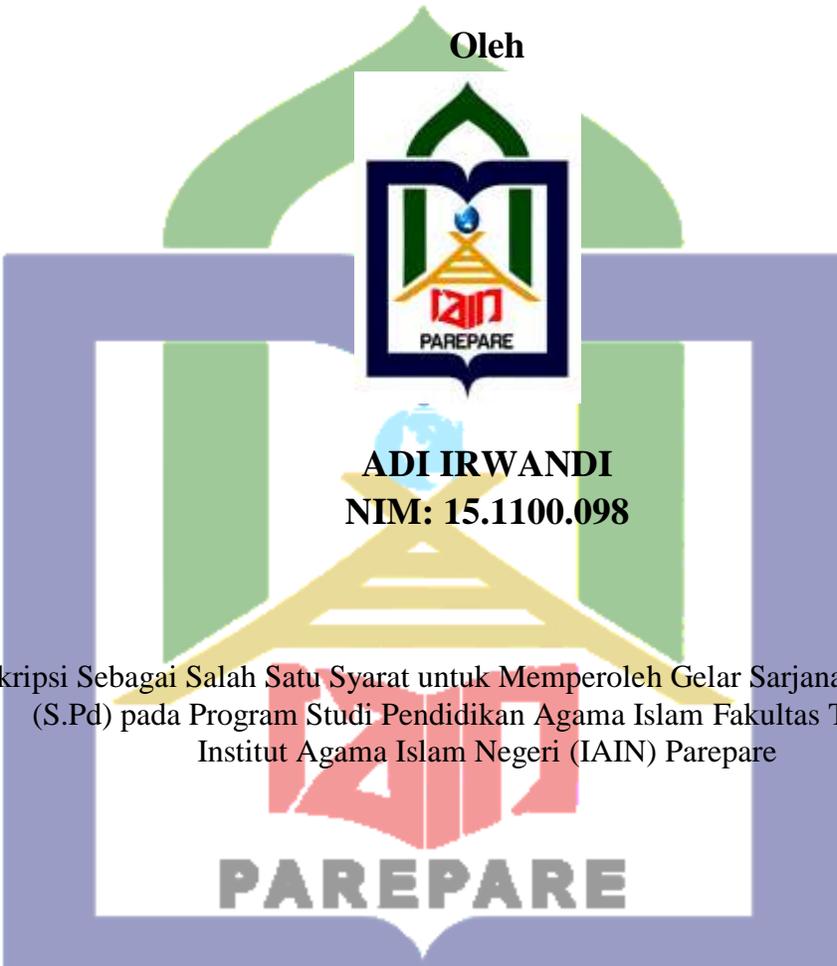
SKRIPSI
PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK DI MA DDI KABALLANGANG
KABUPATEN PINRANG

Oleh



ADI IRWANDI
NIM: 15.1100.098

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK DI MA DDI KABALLANGANG
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**ADI IRWANDI
NIM. 15.1100.098**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

iii

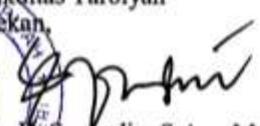
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Adi Irwandi
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang
NIM : 15.1100.098
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.280/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd. (.....)
NIP : 19611203 199903 2 001
Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, M.Si. (.....)
NIP : 19720304 200312 1 004

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,

Dr. H. Saebudin, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19721216 199903 1 001





SKRIPSI
**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-
QUR'AN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MA DDI
KABALLANGANG KABUPATEN
PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

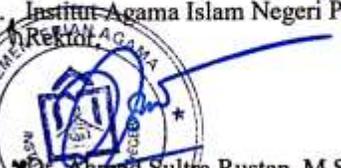
Adi Irwandi
NIM: 15.1100.098

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Munaqasyah
pada Tanggal 23 Januari 2020 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

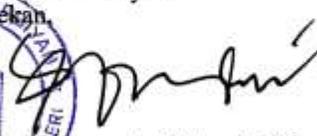
Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Dr. Herdah, M.Pd.	(.....)
NIP	:	19611203 199903 2 001	(.....)
Pembimbing Pendamping	:	Muhammad Ahsan, M.Si.	(.....)
NIP	:	19720304 200312 1 004	(.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640437 198703 1 002



Fakultas Tarbiyah
Dekan

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19721216 199903 1 001



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Adi Irwandi

NIM : 15.1100.098

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.280/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Muhammad Ahsan, M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Drs. Muzakkir, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Rektor
 Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
 NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Ketulusan cinta dan segala puji bagi Allah swt puncak samudera kerinduan tertinggi yang membasahi dan menenggelamkan segenap jiwa dan raga dalam lautan kasih dan sayangnya, jauh namun tidak berjarak dekat namun tidak tersentuh, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada khariban penggagas sekaligus penggerak perubahan peradaban dunia, manusia terbaik sepanjang sejarah peradaban manusia beliau yang menjadi *inspiring leader, inspiring human* bagi seluruh umat dari seluruh belahan dunia. Rasulullah Muhammad bin Abdullah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda penulis dalam hal ini **Mardewi dan Ayahanda Abdul Rahim** serta adik perempuan Nurwahida, atas segala upaya dan usahanya baik material maupun non material serta nasehat dan berkah do'a tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Herdah, M.Pd. selaku pembimbing pertama dan bapak Muhammad Ahsan, M.Pd. selaku pembimbing kedua penulis, atas segala bantuan dan bimbingan Ibu dan Bapak yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku penanggung jawab pena Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar daripada perkuliahan.
4. Bapak Dr. Sulaeman Thaha, M.Ag. dan Bapak Drs. Muzakkir, M.A. selaku penguji penulis pada saat ujian *munaqasyah*.
5. Bapak Dr. Usman, M.Ag. selaku dosen penasehat penulis, yang telah banyak memberikan masukan, saran dan motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa di IAIN Parepare.
6. Bapak Dr. Usman, M.Ag. selaku Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Guru-guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
8. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
9. Kepala Madrasah Aliyah (MA) DDI Kaballangang beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

10. Teman-teman dari lembaga organisasi kemahasiswaan IAIN Parepare, PERKEMI Dojo IAIN Parepare, HMJ Tarbiyah dan Adab (DEMA-F Fakultas Tarbiyah), Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Parepare, yang senantiasa memberikan dukungan serta doa restu selama penulis menjadi mahasiswa sampai menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman di lembaga organisasi eksternal dan kedaerahan Kota Parepare, HMI, IMDI, APPM POLMAN, yang senantiasa memberikan dukungan serta do'a restu selama penulis menjadi mahasiswa sampai menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang memberikan banyak motivasi dan semangat selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare, khususnya kepada para teman seperjuangan yang begitu banyak memberi kesan dan semangat yang luar biasa bagi penulis.
13. Pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan yang diberikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya, penulis menyampakan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Januari 2020

Penulis:



Adi Irwandi
NIM: 15.1100.098

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

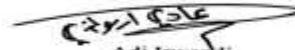
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adi Irwandi
NIM : 15.1100.098
Tempat/Tgl. Lahir : Silopo, 31 Desember 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Januari 2020

Penyusun,


Adi Irwandi
NIM: 15.1100.098



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	7
2.1.1 Pengertian Metode	7
2.1.2 Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	12
2.1.3 Keutamaan Membaca Al-Qur'an	18

2.1.4 Kemampuan Membaca Al-Qur'an	23
2.1.5 Macam-macam Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	26
2.1.6 Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).....	28
2.1.7 Muatan Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	29
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	29
2.3 Kerangka Pikir	30
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
2.5 Defenisi Operasional Variabel	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.4 Teknik dan Isntrumen Pengumpulan Data.....	37
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4.2 Instrumen Penelitian	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data	70
4.3 Pengujian Hipotesis.....	72
4.4 Pembahasan Hasil Penenlitan	79
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Daftar Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi MA DDI Kaballangang	35
3.2	Sampel Peserta Didik MA DDI Kaballangang	37
3.3	Skor Pernyataan Skala Likert	40
3.4	Hasil analisis item instrument metode baca tulis al-Qur'an	44
3.5	Reliabilitas metode baca tulis al-Qur'an	45
3.6	Hasil analisis item instrument kemampuan membaca al-Qur'an	47
3.7	Reliabilitas kemampuan membaca Al-Qur'an	49
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)	53
4.2	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 1	54
4.3	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 2	55
4.4	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 3	56
4.5	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 4	57
4.6	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 5	58
4.7	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 6	59
4.8	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 7	60
4.9	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 8	61
4.10	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 9	62
4.11	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 10	63
4.12	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 11	64
4.13	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 12	65
4.14	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 13	66
4.15	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 14	67
4.16	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)	68
4.17	Distribusi Frekuensi Variabel Y	69
4.18	Uji Normalitas Menggunakan Analisis <i>Kolmogrof-Smirnov Test</i>	70
4.19	Uji Linearitas Menggunakan <i>Anova Tabel</i>	71
4.20	<i>Anova</i> pada Uji Regresi Linear Sederhana	76
4.21	<i>Coefficient</i> pada uji Regresi Linear Sederhana	77
4.22	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien	78

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir penelitian	31
4.1	Histogram Pernyataan 1	55
4.2	Histogram Pernyataan 2	56
4.3	Histogram Pernyataan 3	57
4.4	Histogram Pernyataan 4	58
4.5	Histogram Pernyataan 5	59
4.6	Histogram Pernyataan 6	60
4.7	Histogram Pernyataan 7	61
4.8	Histogram Pernyataan 8	62
4.9	Histogram Pernyataan 9	63
4.10	Histogram Pernyataan 10	64
4.11	Histogram Pernyataan 11	65
4.12	Histogram Pernyataan 12	66
4.13	Histogram Pernyataan 13	67
4.14	Histogram Pernyataan 14	68
4.15	Histogram Variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an)	70

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Instrumen Variabel X
2	Instrumen Variabel Y
3	Tabulasi Angket Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (X)
4	Tabulasi Data Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik (Y)
5	Validitas Angket Variabel Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (X)
6	Validitas Angket Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik (Y)
7	Analisis Deskriptif dan Analisis Inferensial
8	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
9	Surat Rekomendasi Penelitian
10	Surat Keterangan Telah Meneliti
11	Dokumentasi
12	Biografi Penulis

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci utama dalam agama Islam, dimana umat Islam percaya bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw, sebagai pedoman umat Islam harus dipelajari dan diamalkan dalam segala aspek kehidupan. Upaya meningkatkan kualitas umat Islam, perlu diadakan kegiatan yang intensif untuk pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai sendi keimanan bagi kaum muslimin yang pada dasarnya membacanya adalah merupakan bahagian dari ibadah. Al-Qur'an sebagai kalam Allah dan mukjizat yang besar pada diri Nabi Muhammad saw merupakan sumber pokok ajaran Islam. Ia selamanya terpelihara, baik dari segi eksistensinya maupun dari segi orisinalitasnya. Allah berfirman dalam Q.S al-Hijr/15:9.¹

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya :

”Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”²

Berdasarkan penjelasan ayat di atas bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang sampai hari ini masih terpelihara hingga akhir zaman, maka tugas bagi seluruh umat manusia adalah memeliharanya yaitu dengan cara belajar membaca, memahami Al-Qur'an dan mengajarkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena Al-Qur'an adalah sumber utama

¹Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al Munawar, MA, *Dimensi Kehidupan dalam Perspektif Islam* (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2002), h. 100.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Makassar: Gerakan Sulawesi Selatan Mengaji, 2007), h. 262.

ajaran Islam dan pedoman bagi setiap muslim. al-Qur'an bukan sekedar membuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan (*hablun minallah*), tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablun minannas*), serta manusia dengan alam sekitarnya.

Al-Qur'an sejak diturunkan sampai detik ini masih tetap dirasakan eksis di hati sanubari kaum Muslimin, bahkan mendapat pengakuan langsung atau tidak langsung tentang keorisinalitasnya dari pemeluk agama-agama lain. Eksistensi Qur'an sangat diperlukan dan pasti diperlukan oleh setiap manusia yang ingin memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Al-Qur'an berfungsi, antara lain sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran dan obat, pembeda antara yang hak dan yang batil dan pemberi kabar gembira.³

Di era globalisasi saat ini atau lebih marak dikenal sebagai era millennial, perkembangan baca tulis Al-Qur'an sangat luas dan variatif, namun generasi muda zaman sekarang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan terutama ilmu agama khususnya Baca Tulis Al-Qur'an. Melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama sebagai sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Qur'an. Peserta didik harus diberi pengetahuan tentang Al-Qur'an yang memadai minimal seorang peserta didik harus tau membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Adapun langkah awal agar dapat memahami segala pesan yang tercantum di dalamnya yaitu dengan cara membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, diperlukan pengajaran, latihan dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena

³Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al Munawar, MA, *Dimensi Kehidupan dalam...*, h. 100.

membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab suci dan buku yang sering kita baca setiap saat.

Salah satu aspek dalam pendidikan agama Islam yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah materi tentang membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun pada umumnya para orang tua lebih menitikberatkan pada pendidikan umum sehingga banyak anak muslim yang belum bisa membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan benar. Ia diturunkan untuk mengeluarkan manusia dari gelap gulita menuju cahaya yang terang benderang, serta membimbing mereka menuju jalan yang lurus, dan menjadikannya sebagai pedoman hidup bagi setiap manusia, yang mana setiap manusia berkewajiban untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Sebagaimana hadits nabi yang diriwayatkan oleh imam Bukhori :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R Bukhori)⁴

Mempelajari Al-Qur'an minimal belajar membaca Al-Qur'an secara tartil dengan disertai hukum tajwidnya dan menuliskan huruf-hurufnya dengan benar. Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan oleh orang tuanya. Ditekankannya memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, Rasulullah saw juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara *imla'* dikte' atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin (*naskh*) dari mushaf.⁵

⁴<https://mutiaraalikhmah.wordpress.com/artikel/keutamaan-belajar-dan-mengajarkan-al-quran/> (diakses pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 11:15 Wita).

⁵Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 67-68.

Pembelajaran baca Al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca Al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. Proses baca ini adalah proses pertama dan utama dalam membuka kunci petunjuk umat Islam tersebut.⁶ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril yaitu Q.S Al-'Alaq/96:1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

(1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia (4) Yang mengajar manusia dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Dari Ayat Al-Qur'an tersebut di atas menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kepada seluruh hambanya untuk belajar membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad saw dan menjadi kitab suci bagi ummat Islam sebagai pedoman hidup ummat Islam pada khususnya serta ummat manusia pada umumnya hingga akhir zaman.

Melihat betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka Madrasah Aliyah DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang berupaya untuk ikut berperan dan senantiasa berupaya untuk mengajarkan peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Salah satu upaya yang dilakukan di MA DDI Kaballangang untuk meningkatkan kemampuan

⁶Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an" (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah AL Urwatul Wutsqo, 2018), h. 2.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Makassar: Gerakan Sulawesi Selatan Mengaji, 2007), h. 597.

membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu dengan menerapkan mata pelajaran BTQ agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun yang menjadi permasalahan yang penting untuk dipertanyakan adalah seberapa jauh kontribusi metode pembelajaran pada mata pelajaran ini terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik terkhusus pada MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, penulis melihat bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah menggunakan metode iqra' dan metode qira'ati.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah :

1. Bagaimana metode pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan tentang metode pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang.
2. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang.
3. Mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari beberapa tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memiliki kegunaan seperti:

1. Kegunaan Teoritis: Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis :
 - a. Diharapkan dapat menjadi bekal yang berguna sebagai calon pendidik dan pendidik.
 - b. Diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an peserta didik.
 - c. Diharapkan dapat menjadikan skripsi ini sebagai pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Metode

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh pendidik, dan juga merupakan suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang diaplikasikan oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Seorang pendidik harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan karakter para peserta didik. Dengan begitu, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah.

Metode sangatlah penting dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Begitupula pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut "*Thariqat*", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*metode*" adalah: "Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk

mencapai maksud” Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁸

Hal tersebut senada dengan pendapat Abdul Azis Wahab sebagai berikut:

Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah didalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Berbagai langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggung jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu maka metode merupakan salah satu aspek pokok dalam pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.⁹

Metode Membaca Al-Qur’an yaitu yang pertama, *at-tahqiq*, yaitu memperlakukan setiap huruf sesuai dengan haknya, yakni menyempurnakan panjangnya, mempertegas hamzahnya, menyempurnakan harakatnya, *idzhar*, dan *tasydid*-nya, membunyikannya sesuai dengan *makhraj*-nya, memperhatikan tempat berhentinya, membacanya secara tartil, memperhatikan tempat-tempat yang di bolehkan untuk berhenti, membacanya dengan hati-hati tanpa membuat kesalahan, tidak men-*sukun*-kan huruf yang berharakat dan juga tidak mendengungkannya.

Kedua, *al-hadr*, yakni mempercepat dan meringankan bacaan dengan cara *qashr*, pemberian harakat sukun, dengung (*idzgham*) yang berlebihan dan haamzah, serta hal-hal lain yang didukung oleh riwayat *qira’ah* yang shahih dengan tetap menjaga berlakunya *i’rab*, dan ketegasan lafazh, serta tanpa menukar-nukar huruf dan berlebihan dalam pemberian harakat, menghilangkan suara dengung (*ghunnah*), serta hal-hal melampaui batas lainnya yang tidak pantas muncul dari *qira’ah*.

Ketiga, *at-tadwir*, yakni pertengahan antara kedua cara di atas, yakni cara yang dipakai oleh kebanyakan imam-imam *qira’ah* yang memanjangkan *mad munfashil*,

⁸Amal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet.1; Jakarta: PT. Intermasa, 2002), h. 40.

⁹Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Cetakan Keempat; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 36.

tatapi tidak sampai pada *isbya*. Itulah mazhab pada *qurra'*. Dan cara itulah yang dipakai oleh kebanyakan orang-orang yang mengajarkan *qira'ah*.¹⁰

Di sisi lain Al-Qur'an adalah kitab yang suci dan mulia, begitu suci dan mulianya membaca Al-Qur'an sampai orang yang membacanya akan mendapatkan pahala setiap huruf yang dibaca. Karena Al-Qur'an adalah petunjuk yang sempurna dan hanya orang-orang yang mencintai Allah swt dan Rasul-Nya yang senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Dengan demikian penulis akan menyebutkan beberapa metode untuk dapat digunakan di dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2.1.1.1 Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *Iqro'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode *Iqro'* ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab *Iqro'* dari ke-enam jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an.

Metode *Iqro'* ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaanya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf *hijaiyyah* dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

¹⁰Dr. Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al-Hasni, *Mutiara Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 53.

1. *Ath Thoriqah bil Muhaakah*, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar dan peserta menirukannya.
2. *Ath Thoriqah bil Musyaafaah*, yaitu peserta didik melihat gerak-gerik bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak-gerik bibir peserta didik untuk mengajarkan *makhrojul* huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah peserta didik sudah tepat dalam melafalkannya atau belum *Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shorih*, yaitu guru harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
3. *Ath Thoriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi*, yaitu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik menjawab atau guru menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan peserta didik membacanya.¹¹

2.1.1.2 Metode Al-Baghdadiyah

Metode *Al-Baghdadiyah* adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

2.1.1.3 Metode An-Nahdhiyah

Metode *An-Nahdhiyah* adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang pertama digunakan di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan *Ma'arif* Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode *Al-Baghdady*, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode *Qira'ati* dan *Iqro'*. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan

¹¹Junaidi, *Metode Bacaan Iqro'*, <http://junaidi96site.wordpress.com/2017/01/24/20/> (di akses pada hari rabu pukul 01:39, tanggal 07 Agustus 2019).

keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

2.1.1.4 Metode *Jibril*

Terminology (istilah) metode *jibril* yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah swt kepada Nabi Muhammad saw untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah di wahyukan melalui malaikat jibril. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam Taufiqur-rahman) sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat dua tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

2.1.1.5 Metode *Qiro'ati*

Kata *Qira'ah* berasal dari akar kata *qoro'a-yaqro'u*, *qiro'atan* yang artinya membaca, bacaan. Membaca termasuk keterampilan pokok dalam pembelajaran bahasa disamping keterampilan yang lain seperti mendengarkan, berbicara dan menulis. Metode *Qiro'ati* disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tanggal 1 juli tahun 1986. H.M. Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun di dalam bukunya "*Sistem Qa'idah Qiro'ati*" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan *qa'idah* ilmu *tajwid* system pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).¹²

¹²Andi Aman, *Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN Parepare, 2015), h. 23-25.*

Secara umum metode membaca Al-Qur'an ini bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus benar dengan kaidah tajwid. Secara umum pengajaran Al-Qur'an dengan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan pengajarannya secara klasikal dan individual.
2. Guru menjelaskan dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya peserta didik membaca sendiri.
3. Peserta didik membaca tanpa mengeja.
4. Sejak permulaan belajar, peserta didik ditekankan untuk membaca yang tepat dan cepat.¹³

2.1.2 Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut bukan karena pengaruh obat-obatan atau zat kimia lainnya dan cenderung bersifat permanen. Istilah “pembelajaran” (*instruction*) berbeda dengan istilah “pengajaran” (*teaching*). Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/sekolah, sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin

¹³Departemen Agama RI, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, h. 103.

¹⁴Elok Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Kurikulum Muatan Lokal di SMPN 1 Purwosari Pasuruan*, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, h. 20-21.

saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik. Di sisi lain pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan kata “pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkungannya lebih luas daripada kata “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹⁵

Membaca berasal dari kata “baca”, berdasarkan kamus ilmiah ilmu jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa Indonesia mengandung arti: melihat, memperhatikan, serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.¹⁶ Dalam literatur pendidikan Islam istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: *tilawah dan qiriah*. Istilah *tilawah* mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan *qiraati* mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak hanya sekedar *tilawah* tapi juga *qiraah*.¹⁷

¹⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet.10; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 10.

¹⁶Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 23.

¹⁷Muhaimin, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa), h. 23.

Menurut tata bahasa Arab, kata Al-Qur'an adalah bentuk isim masdar dari kata *qara'a* (قَرَأَ) artinya bacaan. Pemakaian nama Al-Qur'an itu sendiri terambil dari salah satu ayat Al-Qur'an.¹⁸ Dalam bukunya M.Hasbi Ash Shiddiqy mendefinisikan bahwa Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah "mashdar" yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu: maqru: yang dibaca.¹⁹

Di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata "qur'an" dalam arti demikian sebagai tersebut dalam Q.S Al-Qiyamah/75: 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٧٥﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٧٦﴾

Terjemahnya :

"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacanya itu".(QS. Al-Qiyamah: 17-18)²⁰

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an berisikan firman-firman Allah swt, yang harus dijadikan pedoman hidup oleh seluruh umat Islam.²¹

Allah swt juga menyebutnya dengan beberapa nama lain, yakni:

1. *Al Kitab* (الكتاب)

Penamaan *Al-Kitab* ini sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Q.S. Al Baqarah/2: 2.

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

¹⁸Endang Hariyanto Rosyidi, S.Ag., *Aqidah Akhlak* (Sukamaju Depok: Arya Duta, 2006) h. 89.

¹⁹M. Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992), h. 1.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 577.

²¹Endang Hariyanto Rosyidi, S.Ag., "*Aqidah Akhlak*"..., h. 89-90.

Terjemahnya:

“Kitab (Al-Qur’an) itu tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

2. *Al Furqan* (الفرقان)

Al-Furqan artinya pembeda (antara yang haq dan yang batil). Penamaan didasarkan pada ayat Al-Qur’an, Allah berfirman dalam Q.S. Al Furqan /25: 1.

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Terjemahnya:

“Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al Furqan (Al-Qur’an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.”²²

3. *AzZikr* (الذكر)

Dzikh, dzikra, tadzkira. Kata-kata benda ini diturunkan dari kata kerja *dzakara*, “mengingat”, “menyebutkan”, yang dalam tasrif keduanya *dzakara* memiliki makna “mengingatkan”, “memberi peringatan”. Dalam beberapa bagian wahyu, Nabi diperintahkan untuk mengingatkan atau memberi peringatan kepada manusia, dan dalam QS. Al-Ghasiyah / 88:21 ia sendiri disebut sebagai seorang pemberi peringatan, *mudzakkir*. Tiga kata benda yang disitir ini sering digunakan dalam kaitannya dengan makna kata kerja tersebut.

Namun harus dicatat bahwa kata-kata ini memiliki perkembangan semantik yang kaya dalam tulisan keagamaan berbahasa Arab. Bahkan dalam Al-Qur’an kata *dzikh* terkadang memiliki makna ibadah publik atau pribadi. Penggunaan makna ini mungkin dipengaruhi oleh bahasa Ibrani dan Siria, dimana kata-kata dari akar-akar kata yang sama digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian atau jenis-jenis peribadatan; tetapi mungkin saja makna tersebut merupakan suatu perkembangan yang

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan...*, h. 359.

sederhana dari salah satu makna *dzikr-allah* dalam bahasa Arab, yakni ingatnya manusia kepada Tuhan.²³

Az Zikr artinya peringatan. Penamaan *Az Zikr* didasarkan pada Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Q.S. Al Hijr /15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”²⁴

Pengertian Al-Qur'an mempunyai beberapa perselisihan bagi para *ulama*²⁵ mengemukakan pendapatnya, diantaranya adalah:

1. Pendapat Asy Syafi'i yaitu Lafadz Al-Qur'an yang di ta'rifkan dengan “Al”, tidak berharzham (tidak berbunyi An) dan bukan diambil dari suatu kalimat lain tidak dari qoro'tu sama dengan aku telah membaca. Kalimat itu nama resmi bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.
2. Pendapat yang dinukilkan dari Al Asy'ari dan beberapa golongan lain, yaitu lafadz qur'an diambil dari lafadz qarana yang berarti “menggabungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain”, kemudian lafad qur'an itu dijadikan kalam Allah yang diturunkan kepada nabinya. Dinamai wahyu Tuhan dengan Al-Qur'an, mengingat

²³W. Montgomery Watt, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada,1995), h. 229-230.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 262.

²⁵Ulama bentuk dari kata *alim* yang berarti orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam. Kata *alim* adalah kata benda dari kata kerja *alima* yang artinya *mengerti atau mengetahui*. Di Indonesia,kata ulama yang menjadi kata jama' *alim*, umumnya diartikan sebagai “orang yang berilmu”. Kata ulama ini bila dihubungkan dengan perkataan lain, seperti ulama hadits, ulama tafsir dan sebagainya, mengandung arti yang luas, yakni meliputi semua orang yang berilmu. Apa saja ilmunya, baik ilmu agama islam maupun ilmu lain. Menurut pemahaman yang berlaku sampai sekarang, ulama adalah mereka yang ahli atau mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu dalam agama Islam. Seperti ahli dalam tafsir, ilmu hadist, ilmu kalam, bahasa arab dan pramasastra seperti *saraf, nahwu, balagah* dan sebagainya. Dapat di lihat di Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 12.

bahwa surah-surahnya, ayat-ayat dan huruf-hurufnya, beriring-iring dan yang satu digabung dengan yang lain.

3. Pendapat al Farra', yaitu lafadz qur'an diambil dari qara'in, mengingat bahwa ayat-ayat qur'an itu satu sama yang lainnya benar membenarkan. Dan kemudian dijadikan nama resmi bagi kalam yang diturunkan itu. Dan kata qur-an itu dibaca dengan bunyi qur-an quran ketiga tiga pendapat ini tidak memberi hamzah.
4. Pendapat az zajaj yaitu qur'an itu seimbang dengan fu'lan. Yakni harus dibaca dengan bunyi qur'an (dengan berharzah).
5. Pendapat al lihyani dan segolongan ulama bahwa lafadz qur'an itu bermakna yang dibaca masdar (yang dimaknakan dengan isim maful karena Al-Qur'an itu dibaca maka dinamailah dia Al-Qur'an) pendapat ini yang terkenal.²⁶

Selanjutnya pengertian Al-Qur'an menurut Prof. Dr. H Said Agil Husin Al Munawar, MA dalam bukunya Al-Qur'an dalam Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki mengatakan Al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan di akhirat kelak.²⁷

Sedangkan menurut Zakiah Drajat M di dalam skripsinya mengatakan Baca Tulis berarti kecenderungan atau keinginan untuk melakukan perbuatan baca atau membaca dan tulis atau menulis.²⁸

Jadi, Baca Tulis Al-Qur'an adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk membaca dan menulis Al-qur'an.

²⁶Elok Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Kurikulum Muatan Lokal di SMPN 1 Purwosari Pasuruan*, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, h. 24-25.

²⁷Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. Xii.

²⁸Zakiah Drajat M, "Peranan Ustadz-ustadzah dalam pemberantasan buta aksara al-Qur'an pada TK-TPA Masjid Agung Parepare (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2007), h. 7.

2.1.3 Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Berangkat dari sinilah datang berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasul yang memerintahkan membaca dan menganjurkannya, telah disiapkan pahala yang melimpah dan agung karenanya.

Allah berfirman dalam Q.S. Fathir/35: 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah, mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”²⁹

Pada ayat di atas Allah swt. Menceritakan tentang hamba-hamba-Nya yang beriman, yaitu orang-orang yang membaca Kitab-Nya dan beriman kepadanya serta mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya, antara lain mendirikan sholat dan menginfakkan sebagian dari apa yang diberikan oleh Allah kepada mereka di waktu-waktu yang telah ditetapkan, baik malam ataupun siang hari, baik sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan.³⁰

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Karena keutamaan membaca Al-Qur'an, Rasulullah saw, memberikan apresiasi, motivasi, dan

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 437.

³⁰<http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-fathir-ayat-29-30.html> (Diakses pada Tanggal 15 Agustus 2019 Pukul 15.06).

sugesti untuk giat membacanya berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca kitab suci itu.

Pertama, nilai pahala. Kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan bila satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara Arab. Sebuah anugerah Allah swt yang agung. Allah swt berfirman dalam Q.S. al-a'raf/7:204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Terjemahnya:

"Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat"³¹

Hadits Riwayat At-Tirmidzi 2910 dan dishahihkan oleh al-Albani

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَ لَامٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah, maka dia akan mendapatkan satu kebaikan sedangkan satu kebaikan itu (bernilai) sepuluh kali lipatnya, aku tidak mengatakan "alif, laam, miim" sebagai satu huruf, akan tetapi 'Alif' sebagai satu huruf, 'Laam' sebagai satu huruf, dan 'Miim' sebagai satu huruf"³²

Kedua, obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca Al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram, dan sebagainya. Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Israa'/17:82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٢﴾

Terjemahnya:

"Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman..."³³

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 176.

³²https://konsultasisyariah.com/32154_mendengarkan_al-qur'an_pahalanya_sama_seperti_membaca.html (Diakses pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 23.09).

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 290.

Ketiga, memberikan syafaat. Di saat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia. Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Israa'/17:9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar"³⁴

Keempat, menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. Dengan membaca Al-Qur'an, muka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Tuhannya, lebih jauh, ia akan dibimbing oleh Kitab Suci itu dalam meniti jalan kehidupan yang lurus. Selain itu, di akhirat, membaca Al-Qur'an akan bisa menjadi deposito besar yang membahagiakan. Sabda Rasulullah saw.,

عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّهُ نُورٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَذُخْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ
(رواه ابن حبان)

Artinya:

"Bacalah surah Al-Qur'an sesungguhnya ia menjadfi cahaya bagimu di bumi dan menjadi simpanan bagimu di langit"³⁵

Kelima, malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Jika Al-Qur'an dibaca, malaikat akan turun memberikan si pembaca itu rahmat dan ketenangan. Seperti diketahui ada segolongan mallaikat yang khusus ditugaskan untuk mencari majelis atau forum zikir dan membaca Al-Qur'an. Jika malaikat menurunkan rahmat dan ketenangan otomatis orang yang membaca Al-Qur'an hidupnya akan selalu tenang, tenteram, tampak anggun, indah, disukai orang, dan bersahaja.³⁶

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 283.

³⁵Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 48.

³⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca...*, h. 45-49.

Disamping Al-Qur'an mempunyai keutamaan-keutamaan bagi pembacanya, di lain sisi seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya memperhatikan adab-adab ketika ingin membaca Al-Qur'an.

Menurut Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, dianjurkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an memperhatikan adab-adab membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. Membaca Al-Qur'an sesudah berwudu, karena ia termasuk *zikrullah* yang paling utama.
2. Membacanya di tempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim harus insaf bahwa Al-Qur'an merupakan suatu kitab yang di dalamnya berisi firman Allah maka sudah selayaknya membacanya pun harus ditempat yang bersih dan suci.
3. Membacanya dengan *khusyu'*, tenang dan penuh nikmat.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra/17:109.

وَيَحْزُونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Terjemahnya:

“Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.”³⁷

4. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca.
5. Membaca ta'awudz sebelum membaca ayat Al-Qur'an.

Allah berfirman dalam Q.S.An-Nahl/16:98.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Terjemahnya:

“Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk..”³⁸

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 293.

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 455.

6. Membaca basmalah pada setiap permulaan surah, kecuali permulaan surah At-Taubah.
7. Membacanya dengan tartil

Allah berfirman dalam Q.S.Al-Muzamil/73:4:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٦٨﴾

Terjemahnya:

“.....Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”³⁹

8. Tadabur/memikir terhadap ayat-ayat yang dibacanya.

Allah berfirman dalam Q.S.Shaad/38:29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya:

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu yang penuh dengan berkah supaya kamu memperhatikan ayat-ayatnya.”⁴⁰

9. Membacanya dengan *jahr*, karena membacanya dengan *jahr* yakni dengan suara yang keras lebih utama.
10. Membaguskan bacaannya dengan lagu yang merdu.

Rasulullah saw bersabda:

رُيْتُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ (رواه ابن حبان)

Artinya:

Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu yang merdu (H.R Ibnu Hibban).⁴¹

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa adab-adab dan tingkatan dalam membaca Al-Qur'an menandakan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang agung yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang didalamnya dimuat segala pembeda

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 574.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 486.

⁴¹Drs. Ahsin W.Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, Cetakan 2005), h. 32-34.

antara yang hak dan yang bathil dalam menjalankan kehidupan untuk menjadi hambanya yang beriman dan beramal saleh.

2.1.4 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan menurut R.M Guino adalah “karakteristik yang menonjol bagi diri seseorang dan mengindikasi cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode yang lama”⁴². Sedangkan menurut Charles E. Jhonsons et al “kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.⁴³

Sedangkan membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.⁴⁴

Membaca menurut klien antara lain:

- 1) Membaca merupakan suatu proses,
- 2) Membaca adalah strategis,
- 3) Membaca merupakan interaksi,
- 3) Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan dan dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam bentuk makna⁴⁵

⁴² Hazah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 129-130.

⁴³ Cece wijaya dan A. Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 7.

⁴⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Cet. II; Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset), h. 5.

⁴⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 3.

Menurut Albert J. Haris dalam bukunya *How To Increase Reading Ability* mengemukakan bahwa:

*Reading is a complex process in which the recognition and comprehension of written symbols are influenced by reader's perceptual skills, decoding skills, experiences, language backgrounds, mind sets, and reasoning abilities as they anticipate meaning on the basis of what has been read.*⁴⁶

Sedangkan menurut Farr mengemukakan "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang.⁴⁷

Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berfikir kita pun akan berkembang.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan memahami apa yang ingin dikomunikasikan penulis melalui tulisannya (isi tulisan).⁴⁸ Begitu juga dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan kemampuan untuk memahami apa yang dibaca agar bisa diamalkan dengan baik.

⁴⁶Arti dari pendapat Albert J. Haris diatas adalah (Membaca adalah proses yang sangat penting, dimana terdapat pengenalan dan pemahaman tentang simbol-simbol yang ada pada tulisan yang mempengaruhi kemampuan persepsi atau pandangan para pembaca, kemampuan untuk memecahkan pengalaman, latar belakang bahasa, cara pandang, dan kemampuan nalar sesuai dengan makna awal yang telah dibaca). Lihat Albert J. Haris, *How To Incruase Reading Ability* (New York: Longman Group, 1980), h. 10.

⁴⁷Dalman, *Keterampilan Membaca...*, h. 5.

⁴⁸Arief Furchan, Cara Benar Balajar Mempelajari Bahasa Arab (Online) (<http://pendidikanislam.net/index.php> (diakses pada tanggal 04 Juli 2019 pukul 18.58).

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh peneliti ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah persis yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai Rasul Allah swt. sedikit demi sedikit selama 22 Tahun 2 Bulan 22 Hari, bermula di Mekkah kemudian di Madinah yang bertujuan menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.⁴⁹

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang merupakan acuan dan pedoman hidup manusia yang mengatur segala aspek kehidupan dunia, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali serta memberikan gambaran tentang hari kemudian (Akhirat). Untuk bisa melakukan itu maka setiap individu, mulai anak-anak, remaja, dewasa sampai yang lanjut usia baik laki-laki maupun perempuan harus bisa membaca Al-Qur'an, karena membaca adalah jalan untuk mengetahui dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Sebagai kalam Allah swt., tentu Al-Qur'an memiliki banyak kelebihan. Orang yang membaca Al-Qur'an, walaupun tidak memahaminya merupakan ibadah dihadapan Allah swt. Orang tersebut mendapat balasan pahala dan dekat di sisi-Nya. Jika pembaca memahami bacaannya, maka Allah swt. menambah pahala kepadanya.⁵⁰

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. bertujuan untuk mengangkat derajat umat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang benderang. Sejarah membuktikan bahwa masyarakat jahiliah yang tidak memiliki peradaban dan arah tujuan hidup berhasil dibawah oleh Rasulullah saw kedalam

⁴⁹Mohammad Daud ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 93.

⁵⁰Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an* (cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2001), h. 185-186.

kehidupan baru yang berperadaban lebih maju, yaitu kehidupan yang diterangi cahaya keimanan dan penghormatan terhadap harkat kemanusiaan.⁵¹

Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami bacaan Al-Qur'an untuk memperoleh pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

2.1.5 Macam-macam Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah modal dasar bagi seorang peserta dalam membaca Al-Qur'an, maka dari adapun beberapa macam-macam kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

2.1.5.1 Kemampuan membaca *tartil*

Kata *tartil* merupakan suatu istilah yang digunakan oleh Allah swt dalam Q.S. Al-Muzammil/73:4.

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“.... dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”⁵²

Kata *tartil* berasal dari kata dasar “*rattala-yurattilu*”. Jadi *tartil* adalah *masdhar* yang berarti membaca perlahan-lahan dan memperhatikan tajwidnya.⁵³

2.1.5.2 Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhrajnya

Ilmu *tajwid* adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut *makhrojnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung

⁵¹Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 56.

⁵²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 574.

⁵³Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir-Kamus Arab Indonesia* (ttp : t.p dan ttt), h. 507.

atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya.⁵⁴

Ilmu tajwid ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.⁵⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk bagaimana sebenarnya mengetahui membunyikan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an guna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

Sedangkan makhrajul huruf adalah tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.⁵⁶ Jadi kemampuan makhrajul huruf adalah kemampuan untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan tempat keluarnya dengan baik dan benar.

2.1.5.3 Kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi tidak bisa tajwid dan tidak fasih

Kemampuan membaca demikian di kategorikan kedalam kemampuan biasa karena tidak di iringi oleh kemampuan lainnya seperti tajwid, lagu fasih, kemampuan demikian dimiliki oleh mayoritas siswa dibandingkan dari jumlah siswa yang termasuk dalam kategori lainnya.

2.1.5.4 Tidak mampu dan tertegun-tegun membaca Al-Qur'an

Menurut M.Nasir Maidin di dalam tesisnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tidak mampu membaca Al-Qur'an adalah siswa-siswa yang sama sekali tidak mampu dan tidak dapat membaca Al-Qur'an. Sedangkan membaca

⁵⁴Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Popular 17 Kali Pandai* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), h. 15.

⁵⁵Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Apollo Lestari), h. 7.

⁵⁶Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid...*, h. 46.

tertegun-tegun adalah siswa-siswa yang memiliki kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyyah, dapat membaca suku-suku kata tetapi tidak mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar. Mereka yang termasuk tidak mampu membaca Al-Qur'an dikategorikan sebagai buta aksara Al-Qur'an, sedangkan mereka yang dapat membaca dengan tertegun-tegun (tidak lancar) membaca Al-Qur'an dikategorikan melek huruf-huruf Al-Qur'an. Siswa-siswa yang termasuk tidak mampu dan tertegun-tegun membaca Al-Qur'an dikategorikan dalam kemampuan membaca sangat rendah.⁵⁷

2.1.6 Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan salah satu mata pelajaran yang didapatkan di Madrasah Aliyah (MA) DDI Kaballangang khususnya di MA DDI Kaballangang, namun penulis tidak mengetahui secara pasti apakah mata pelajaran ini juga di ajarkan di sekolah lain khususnya di madrasah, karena berdasarkan pengetahuan penulis sekaligus menjadi pengalaman karena penulis juga sempat mengenyam pendidikan di sekolah ini bahwa mata pelajaran ini senantiasa dijadikan sebagai mata pelajaran yang penting agar peserta didik lebih dapat memahami atau mendalami baca tulis Al-Qur'an.

Namun selama penulis lulus dari MA DDI Kaballangang tahun 2014, untuk saat ini tepatnya tahun 2019 kurang lebih sudah lima tahun penulis meninggalkan Madrasah Aliyah (MA) DDI Kaballangang dan sekarang menempuh pendidikan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, penulis mengamati bahwa mata pelajaran ini selalu ada di setiap tahunnya di MA DDI Kaballangang dan sampai sekarang mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di ampuh oleh Bapak Abdul Hamid, S.Pd.I. yang juga merupakan guru yang mengajar penulis ketika penulis mengenyam pendidikan di MA DDI Kaballangang.

⁵⁷Andi Aman, *Pengaruh Metode Pembelajaran Baca...*, h. 20-21.

Menurut pengamatan penulis bahwa mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang sangat penting dan harus ada di dalam sebuah sekolah apalagi Madrasah karena mata pelajaran ini sangat dibutuhkan oleh semua peserta didik terutama yang ada di Madrasah Aliyah (MA) DDI Kaballangang karena diharapkan sangat membantu dalam pengembangan membaca Al-Qur'an.

2.1.7 Muatan Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Berdasarkan pengalaman penulis yang juga sudah pernah mendapatkan mata pelajaran ini pada saat masih mengenyam pendidikan di MA DDI Kaballangang dapat menyimpulkan bahwa yang dimuat didalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini adalah bagaimana mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik karena di dalamnya terdapat beberapa tehnik yang dilakukan oleh Guru mata pelajaran ini yang pada saat itu di ampuh oleh Bapak Abdul Hamid, S.Pd.I adalah diantaranya membahas tentang tajwid mulai dari pengenalan huruf, makhrajul huruf sampai pada pengenalan hukum bacaan serta praktek membaca dan menulis Al-Qur'an.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Nurulhuda Hamzah dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Jampue Kabupaten Pinrang. Persamaan antara penelitian Nurulhuda Hamzah dengan penelitian sekarang yaitu meneliti tentang Kemampuan membaca Al-qur'an serta metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Pada penelitian sebelumnya lebih menekankan pada Hubungan antara Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Santri yang ada di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Jampue sedangkan dalam penelitian ini focus penelitian penulis yaitu pengaruh

metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.⁵⁸

Sedangkan penelitian yang dilakukan Ilham dengan judul Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Iqra' dan Metode Bagdadiyah pada Peserta Didik di SD Negeri 200 Membaliang, Kec.Lembang, Kab.Pinrang, lebih menekankan kepada uji coba kedua metode belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' dan metode Bagdadiyah.⁵⁹

Di era modern ini telah banyak dilakukan penelitian dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk ilmu Baca Tulis Al-Qur'an. Sehingga besar kemungkinan adanya beberapa penelitian yang memiliki subjek yang sama, begitu juga dengan penelitian ini yang memiliki kesamaan pada beberapa penelitian sebelumnya walaupun dengan pendalaman yang berbeda. Dan penelitian yang dilakukan oleh penulis bukan mencontek atau plagiasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh kedua peneliti yang disebutkan di atas.

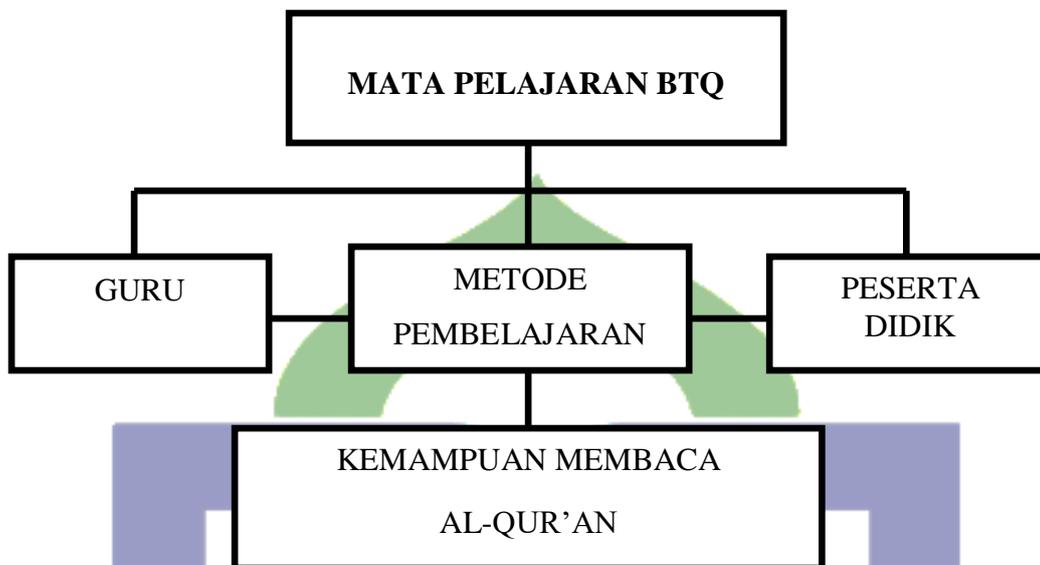
2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional

Berdasarkan tujuan penelitian diatas mengenai Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang, maka dibuat kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

⁵⁸Nurulhuda Hamzah, *Hubungan antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Jampue Kabupaten Pinrang* (STAIN Parepare, 2017).

⁵⁹Ilham, *Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Iqra' dan Metode Bagdadiyah pada Peserta Didik di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang* (IAIN Parepare 2019).

Gambar.2.1 Skema kerangka pikir penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara. Dengan mengacu pada pokok permasalahan dan kajian teori yang telah di jelaskan pada uraian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik MA DDI Kaballangang paling rendah dari nilai yang dihipotesiskan (μ_0).
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MA DDI Kaballangang paling rendah dari yang dihipotesiskan (μ_0).
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MA DDI Kaballangang.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman, maka variable penelitian perlu didefinisikan secara operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan tujuan agar peserta didik bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun metode dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua metode yaitu, Metode *Iqro'* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca seperti memberikan contoh bacaan yang benar, serta memperhatikan gerak-gerik bibir peserta didik untuk mengajarkan makhrojul huruf. Metode *Qira'ah* diambil dari kata *Qira'ah* yang berasal dari akar kata *qoro'a-yaqro'u, qiro'atan* yang artinya membaca, bacaan.

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami bacaan Al-Qur'an untuk memperoleh pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Adapun macam-macam kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan membaca *tartil*, dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhrojnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena-fenomena serta hubungan-hubungannya. Pendekatan kuantitatif sering disebut sebagai pendekatan tradisional, karena pendekatan ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah lama mentradisi sebagai metode atau pendekatan untuk penelitian. Data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.⁶⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan mengumpulkan data dari responden yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sugiyono bahwa “metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan secara langsung dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test dan wawancara.”⁶¹

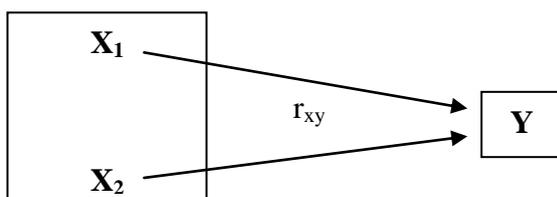
Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen:

- a. Metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan variabel bebas (variabel independen) dengan symbol X.
- b. Kemampuan belajar peserta didik merupakan variabel terikat (dependen) dengan symbol Y.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 7.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, h. 6.

Adapun desain penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

X₁ = Metode Iqro'

X₂ = Metode Qiro'ati

Y = Kemampuan belajar peserta didik

3.2 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di MA DDI Kaballang Kabupaten Pinrang. Alasan peneliti memilih tempat ini karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pertama kali melakukan topik masalah sehingga melakukan penelitian ini, dan tempat penelitian merupakan sekolah yang pernah di tempati peneliti menuntut ilmu. Sehingga peneliti dapat meneliti dengan seefisien mungkin. Dalam penelitian ini waktu yang digunakan selama kurang lebih 2 bulan lamanya untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data yang akurat.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁶²

⁶²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), h. 30.

Adapun populasi ini adalah peserta didik di MA DDI Kaballangang Desa Kaballangang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi MA DDI Kaballangang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X IPA	12	15	27
2.	X IPS	15	13	28
3.	XI IPA	19	18	37
4.	XI IPS	26	4	30
5.	XII IPA	11	8	19
6.	XII IPS	10	5	15
	Jumlah	93	63	156

Sumber Data: Tata Usaha MA DDI Kaballangang

3.3.2 Sampel

Umumnya populasi jumlahnya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Untuk mengatasi keterbatasan ini, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶³ Oleh karena itu tidak dilakukan penelitian secara keseluruhan melainkan hanya yang menjadi wakil populasi sebagai objek penelitian.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan

⁶³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 62.

yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam populasi untuk dijadikan sampel.⁶⁴ Random sampling adalah teknik menentukan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan di atas jumlah populasi penelitian ini adalah 156 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan teknik *Slovin*, dengan rumus:⁶⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan. (*error level* atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05 dan 10% atau 0.1 yang dapat dipilih oleh peneliti).

Penelitian ini berjudul pengaruh metode pembelajaran baca tulis al-qur'an terhadap kemampuan membaca al-qur'an peserta didik dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 156 peserta didik dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%, maka diperoleh:

$$n = \frac{156}{1 + 156 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{156}{1 + 156 (0.01)}$$

$$n = \frac{156}{1 + 1.56}$$

⁶⁴Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 117* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 59.

⁶⁵Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2002), h. 58.

⁶⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. II ; Jakarta: Kencana, 2014), h. 61.

$$n = \frac{156}{2.56}$$

$$n = 60.93$$

$$n = 61$$

Jadi ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 61 peserta didik dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan ukuran sampel yang telah ditentukan sebanyak 61 orang maka peneliti memutuskan sampel penelitian dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun rincian table sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Peserta Didik MA DDI Kaballang

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	X IPA	27	11
2.	X IPS	28	11
3.	XI IPA	37	14
4.	XI IPS	30	12
5.	XII IPA	19	7
6.	XII IPS	15	6
	Jumlah	156	61

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1.1 Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan

perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁷

3.4.1.2 Angket (Kusioner)

Angket (Kusioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁸ Kusioner atau angket ini digunakan untuk mengetahui kemampuan baca tulis al-qur'an peserta didik. Kusioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berupa laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁶⁹

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kusioner (angket) adalah sesuatu yang berupa pertanyaan yang sudah disiapkan jawabannya oleh peneliti dan diberikan kepada responden berupa pertanyaan maupun pernyataan.

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.⁷⁰ Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative.

3.4.1.3 Test

Pemberian test pada peserta didik MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang untuk melihat kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Test yang digunakan berbentuk test

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta. 2017), h. 203.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta 2010), h. 199.

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 146.

⁷⁰Ridwan, *Dasar-dasar Statistika* (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 38.

lisan sehingga lebih memudahkan bagi peneliti untuk pengolahan datanya yang dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.

3.4.1.4 Dokumentasi

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.⁷¹

3.4.2 Instrumen Penelitian

3.4.2.1 Kisi-kisi instrument metode pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Variabel	Subvariabel	Indikator	No. Item
Metode pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an	Metode Iqro'	1. Memberikan contoh bacaan yang benar dan peserta didik menirukannya	1
		2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik menjawab atau menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan peserta didik membacanya	14
	Metode Qira'ati	1. Mengajarkan huruf hija'iyah satu per satu	2

⁷¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 194.

	2. Mengajarkan huruf yang berharkat	7
	3. Menampilkan sebuah kata disertai dengan gambar kemudian guru mengucapkan kata itu dan diikuti oleh peserta didik	12, 13
	4. Hukum Bacaan	3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11

Table 3.3 Skor Pernyataan Skala Likert

Skor Pernyataan Positif	Kategori	Skor Pernyataan Negatif
4	Sangat Setuju (SS)	1
3	Setuju (S)	2
2	Tidak Setuju (TS)	3
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

3.4.2.2 Kisi-kisi instrument kemampuan membaca al-Qur'an

Variabel	Subvariabel	Indikator	Instrumen
Kemampuan membaca al-Qur'an Peserta didik	Kemampuan membaca <i>Tartil</i>	1. Mampu membaca berlahan-lahan dan memperhatikan tajwidnya	Q.S.Al-Qadr
	Kemampuan membaca al-Qur'an dengan tajwid dan makhrajnya	1. Melafalkan huruf hija'iyah secara baik dan benar	
		2. Mengetahui macam-macam huruf hija'iyah	
		3. Mampu untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan tempat keluaranya dengan baik dan benar	
		4. Mampu menerapkan ilmu tajwid dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.	

Adapun skala yang digunakan yaitu *rating scale*. Dalam skala model *rating scale*, data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.⁷²

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 141.

Dengan menggunakan *rating scale* responden tidak akan menjawab dari data yang sudah tersedia tersebut, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Dengan demikian bentuk *rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran saja, tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap gejala atau fenomena lainnya misalnya skala untuk mengukur status social ekonomi, iptek, instansi dan lembaga, kinerja dosen, kegiatan PBM, kepuasan pelanggan, produktivitas kerja, motivasi pegawai dan lain-lain.⁷³

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini dijabarkan menjadi sub variabel kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk penskoran atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan interval sebagai berikut;



Keterangan:

- SKB : Sangat kurang baik
- KB : Kurang Baik
- C : Cukup
- B : Baik
- SB : Sangat Baik

3.4.3 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

3.4.3.1 Uji Validitas Instrumen Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Validitas atau keshahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure iff it successfully measure*

⁷³Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 28.

the phenomenon).⁷⁴ Sejah mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya, karena skor yang digunakan adalah politomi, maka untuk menghitung koefisien menggunakan rumus *korelasi pearson product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden
X : Skor variabel x
Y : Skor variabel y⁷⁵

Dengan kriteria: jika nilai korelasi positif dan $r_{xy} \geq r_{tabel}$ atau nilai signifikansi (p) atau sig.(2-tailed) < 0.05, maka instrument penelitian dapat dikatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir-butir yang bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Pengujian validitas tiap butir menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan IMB Statistik SPSS 16.0 untuk menguji 20 item pernyataan mengenai metode baca tulis Al-Qur'an. Adapun ketentuannya yaitu jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka item pertanyaan tersebut akan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan $r_{tabel} = 0,361$. Adapun hasil analisis data dari variabel metode baca tulis al-Qur'an sebagai berikut:

⁷⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), h. 46.

⁷⁵Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 48.

Tabel 3.4 Hasil analisis item instrument metode baca tulis al-Qur'an

No Butir Instrumen	Koefisien Korelasi		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,378	0,361	Valid
2	0,234	0,361	Tidak Valid
3	0,205	0,361	Tidak Valid
4	0,196	0,361	Tidak Valid
5	0,602	0,361	Valid
6	0,169	0,361	Tidak Valid
7	0,716	0,361	Valid
8	0,698	0,361	Valid
9	0,620	0,361	Valid
10	0,540	0,361	Valid
11	0,663	0,361	Valid
12	0,605	0,361	Valid
13	0,731	0,361	Valid
14	0,759	0,361	Valid
15	0,585	0,361	Valid
16	0,453	0,361	Valid
17	0,463	0,361	Valid
18	0,364	0,361	Valid
19	0,277	0,361	Tidak Valid
20	0,037	0,361	Tidak Valid

Sumber Data Output IMB Statistik SPSS 16.0 2019

Setelah melakukan uji validitas variable metode baca tulis Al-Qur'an yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan r_{tabel} 0,361, diketahui bahwa dari 20 item pernyataan tersebut memiliki 14 item pernyataan yang valid dan 6 pernyataan yang tidak valid hal ini dikarenakan nilai r_{xy} yang diperoleh dari item-item pernyataan lebih besar dari nilainya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , maka item-item pernyataan tersebut dikatakan valid.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Uji reliabilitas dalam penelitian ini untuk mengetahui atau menunjukkan instrument yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengukuran data. Pengujian

reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = Jumlah item dalam instrument

s_i^2 = Varians item

s_t^2 = Varians total

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen⁷⁶

Dengan kriteria: jika nilai *koefisien Alfa Cronbach* (r_i) $\geq 0,60$, maka instrument dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi serta $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan reliabel pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Setelah mengetahui hasil validitas data dari variable metode baca tulis al-Qur'an, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan *software* SPSS versi 16.0. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrument yaitu menggunakan rumus *Alfa Cronbach* dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel menurut Sofyan Siregar dalam bukunya *Statistik Deskriptif untuk penelitian*, bila koefisien reliabilitas (r_{hitung}) $> 0,6$ ⁷⁷

Tabel 3.5 Reliabilitas metode baca tulis al-Qur'an

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	14

Sumber Data Output IMB Statistik SPSS 16.0 2019

⁷⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 58

⁷⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 57-58

Berdasarkan tabel reliabilitas variable X (metode baca tulis Al-Qur'an) diperoleh nilai *Alpha Crobach's* sebesar $0,868 \geq 0,60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrument data pada variabel X sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir pernyataan, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

3.4.3.3 Uji Validitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Butir-butir test sebelum diuji cobakan, terlebih dahulu dinilai validitasnya. Validitas instrument yang berupa test harus memenuhi validitas konstruks dan validitas isi.⁷⁸ Untuk menguji validitas konstruk maka dapat digunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Sedangkan untuk pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi intrumen dengan materi yang diajarkan.⁷⁹

Pada setiap instrument baik yang berupa test maupun nontest terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, selanjutnya dianalisis dengan analisis item.⁸⁰ Karena skor butir politomi yang digunakan, maka untuk menghitung koefisien korelasinya digunakan rumus *korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi pearson product momen
 n : Jumlah responden

⁷⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 350.

⁷⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 352.

⁸⁰Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 353.

$\sum x$: Jumlah Skor variabel x
 $\sum y$: Jumlah Skor variabel y
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi x
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi y
 $\sum xy$: Jumlah perkalian skor x dan y⁸¹

Dengan kriteria: jika nilai korelasi positif dan $r_{xy} \geq r_{tabel}$ atau nilai signifikansi (p) atau sig.(2-tailed) < 0.05, maka instrument penelitian dapat dikatakan valid.

Dengan kriteria: jika nilai korelasi positif dan $r_{xy} \geq r_{tabel}$ atau nilai signifikansi (p) atau sig.(2-tailed) < 0.05, maka instrument penelitian dapat dikatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir-butir yang bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Pengujian validitas tiap butir menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan IMB Statistik SPSS 16.0 untuk menguji test kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun ketentuannya yaitu jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka item pertanyaan tersebut akan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan $r_{tabel} = 0,361$. Adapun hasil analisis data dari variabel kemampuan membaca al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil analisis item instrument kemampuan membaca al-Qur'an

No Butir Instrumen	Koefisien Korelasi		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,670	0,361	Valid
2	0,805	0,361	Valid
3	0,962	0,361	Valid
4	0,958	0,361	Valid

Sumber Data Output IMB Statistik SPSS 16.0 2019

Setelah melakukan uji validitas variable kemampuan membaca al-Qur'an yang terdiri dari 4 item test dengan $r_{tabel} 0,361$, diketahui bahwa dari 4 item test tersebut

⁸¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 48.

dinyatakan valid hal ini dikarenakan nilai r_{xy} yang diperoleh dari item-item pernyataan lebih besar dari nilainya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , maka item-item pernyataan tersebut dikatakan valid.

3.4.3.4 Uji Reliabilitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara menguji cobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument. Berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Jadi, reliabilitas tes mengandung arti instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut konsisten dalam memberikan hasil pengukuran. Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik alfa Cronbach karena jenis butir tes yang digunakan adalah politomi atau tes uraian.

Pengujian reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach dilakukan untuk jenis data interval/essay. Berikut rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*⁸²:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = Jumlah item dalam instrument

s_i^2 = Varians item

s_t^2 = Varians total

Dan rumus varians total dan varians item:

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

⁸²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 365.

$$S_t^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana:

JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = Jumlah kuadrat subjek

X_t = Jumlah skor item pertanyaan yang valid

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable bila koefisien reliabilitas (r_i) > 0,6 serta $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan reliabel pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Setelah mengetahui hasil validitas data dari variable kemampuan membaca al-Qur'an, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan *software* SPSS versi 21.0. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrument yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.7 Reliabilitas kemampuan membaca Al-Qur'an

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	4

Sumber Data Output IMB Statistik SPSS 16.0 2019

Berdasarkan tabel reliabilitas variable Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0,858 \geq 0,60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrument data pada variabel Y sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir pernyataan, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk mencari data dan memperoleh data dan yang perlu diingat mengetahui dengan tepat alat analisis (uji statistic) yang akan digunakan. Sebab jika alat analisis (uji statistic) yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian, walaupun telah menggunakan alat analisis yang paling baik, maka hasil penelitian dapat salah diinterpretasikan dan tidak bermanfaat, dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1. Analisis Deskriptif

Pada statistik deskriptif ini dikemukakan cara-cara untuk mencari harga rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum, yang biasanya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan divisualisasikan menggunakan histogram, polygon, diagram dan grafik.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini, uji analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas data.

a. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, digunakanlah uji *one sample kolmogrov smirnov* dengan taraf signifikan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima artinya data berdistribusi normal atau jika menggunakan SPSS jika P value $> 0,05$ maka H_a diterima.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi dan regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) $\leq 0,05$.

c. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi koefisien korelasi digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi) atau nyata secara statistik.

Hipotesis statistik

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

d. Uji Inferensial (Pengujian Hipotesis)

Statistika inferensial merupakan teknik analisis data statistika yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atau data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah t-test satu sampel dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 yang diajukan diterima. Adapun rumusan masalah hipotesis H_0 dan H_1 yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Statistika:

- I. $H_0 : \mu \leq 92\%$
 $H_1 : \mu > 92\%$
- II. $H_0 : \mu \leq 92\%$
 $H_1 : \mu > 92\%$
- III. $H_0 : \beta = 0$
 $H_1 : \beta \neq 0$

Pada hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus uji-t, yaitu:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata hasil pengambilan data

μ_0 = Nilai rata-rata ideal

s = Standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel

dengan kriteria pengujian :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Adapun pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan analisis linear regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b\hat{x}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

\hat{x} = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi/slop

Rumus uji F:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Variansi item 1

S_2^2 = Variansi item 2

Adapun pengujiannya yaitu jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.⁸³

⁸³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), h. 285.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (X) dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, media, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Data yang diperoleh dari angket berupa skor item pernyataan pada masing-masing variabel yang telah diuji validitas dan reliabilitas instrumennya. Data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif menggunakan *IBM SPSS Statistics Versi 16.0*. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

4.1.1 Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada MA DDI Kaballangang

Rangkuman hasil statistik deskriptif metode pembelajaran Al-Qur'an untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)

Statistics		
Total		
N	Valid	61
	Missing	0
Mean		51.95
Std. Error of Mean		.549
Median		54.00

	Mode	56
	Std. Deviation	4.291
	Variance	18.414
	Range	14
Sum	Minimum	42
	Maximum	56
ber	Sum	3169

Data:

IM SPSS Statistics Versi 16.0

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif variabel X, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an peserta didik berada antara 42 sampai 56, mean sebesar 51.95, median sebesar 54.00, modus sebesar 56, standar deviasi sebesar 4.291, dan varians sebesar 18.414.

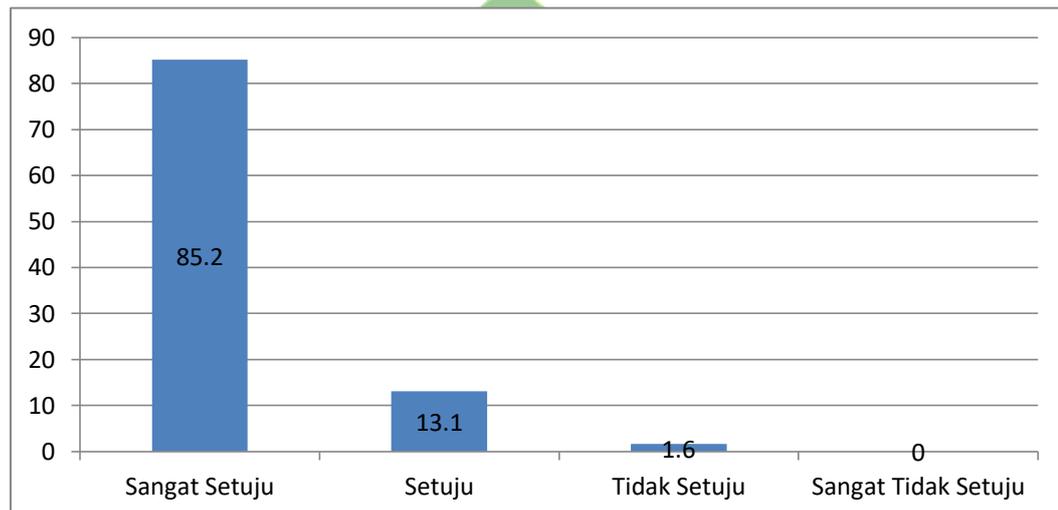
Adapun distribusi frekuensi skor variabel pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian peserta didik menirukannya

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	52	85,2%
	Setuju	8	13,1 %
	Tidak Setuju	1	1,6 %
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 61 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (X) pada pernyataan nomor 1 bahwa Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian peserta didik menirukannya terdapat 52 responden atau 85,2%

mengatakan sangat setuju, 8 responden atau 13,1% mengatakan setuju, 1 responden atau 1,6% mengatakan Tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



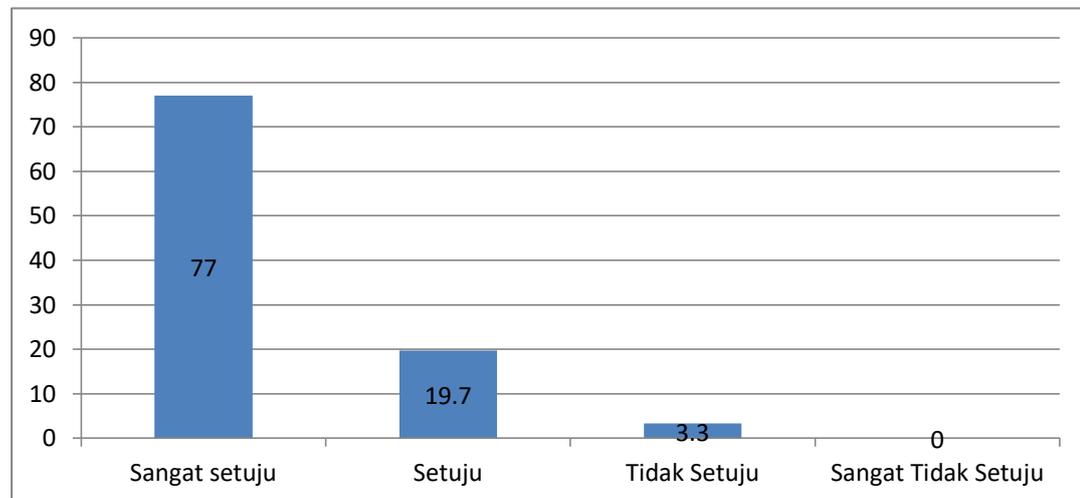
Gambar 4.1 Histogram Pernyataan 1

Tabel 4.3 Guru tidak pernah mengajarkan penyebutan huruf *hijaiyyah*

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
2	Sangat Setuju	47	77,0%
	Setuju	12	19,7%
	Tidak Setuju	2	3,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 61 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (X) pada pernyataan nomor 2 bahwa Guru tidak pernah mengajarkan penyebutan huruf hijaiyyah terdapat 47 responden atau 77,0% mengatakan sangat setuju, 12 responden atau 19,7% mengatakan setuju, 2 responden atau 3,3% mengatakan

Tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



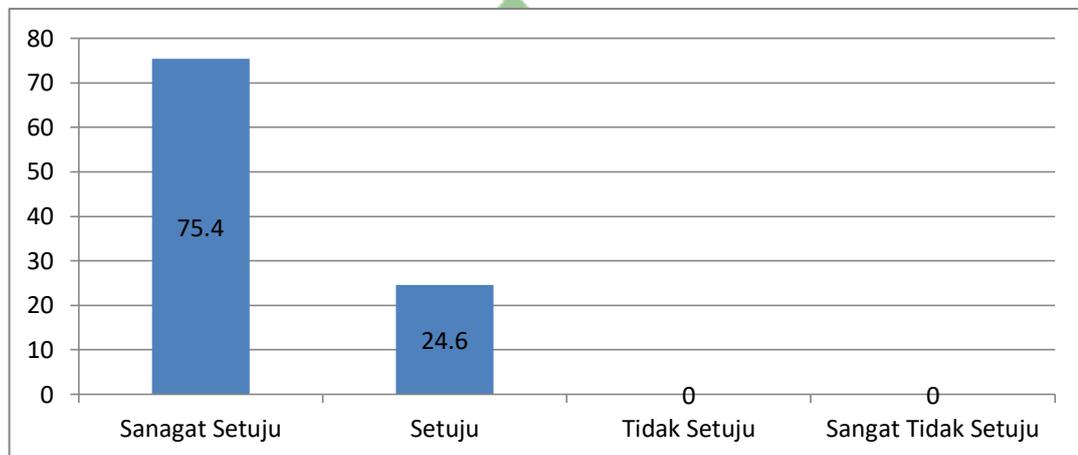
Gambar 4.2 Histogram Pernyataaan 2

Tabel 4.4 Guru mengajarkan cara membaca sesuai hukum bacaan *idzhar*

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
3	Sangat Setuju	46	75,4%
	Setuju	15	24,6%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 61 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (X) pada pernyataan nomor 3 bahwa Guru mengajarkan cara membaca sesuai hukum bacaan *idzhar* terdapat 46 responden atau 75,4% mengatakan sangat setuju, 15 responden atau 24,6% mengatakan setuju, 0 responden atau 0% mengatakan Tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak

setuju. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



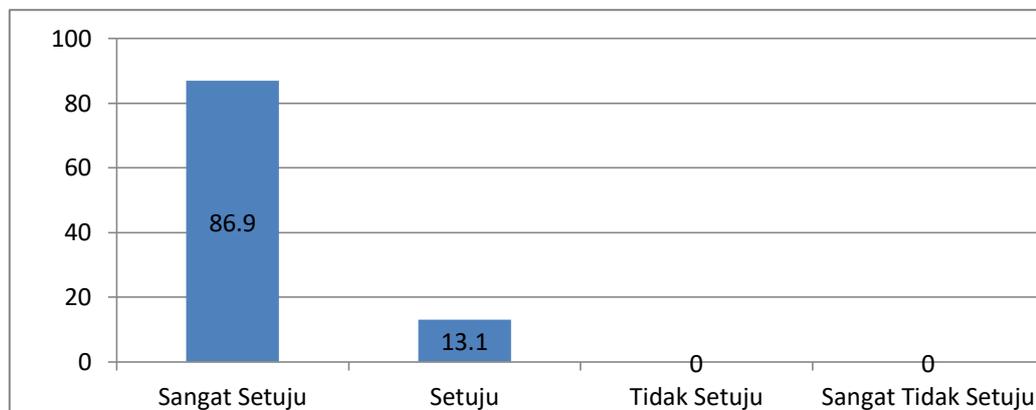
Gambar 4.3 Histogram Pernyataan 3

Tabel 4.5 Guru mengajarkan cara membaca sesuai hukum bacaan *idgham bigunnah* dan *idgham bilagunnah*

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
4	Sangat Setuju	53	86,9%
	Setuju	8	13,1%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 61 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (X) pada pernyataan nomor 4 Guru mengajarkan cara membaca sesuai hukum bacaan *idgham bigunnah* dan *idgham bilagunnah* terdapat 53 responden atau 86,9% mengatakan sangat setuju, 8 responden atau 13,1% mengatakan setuju, 0

responden atau 0% mengatakan Tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



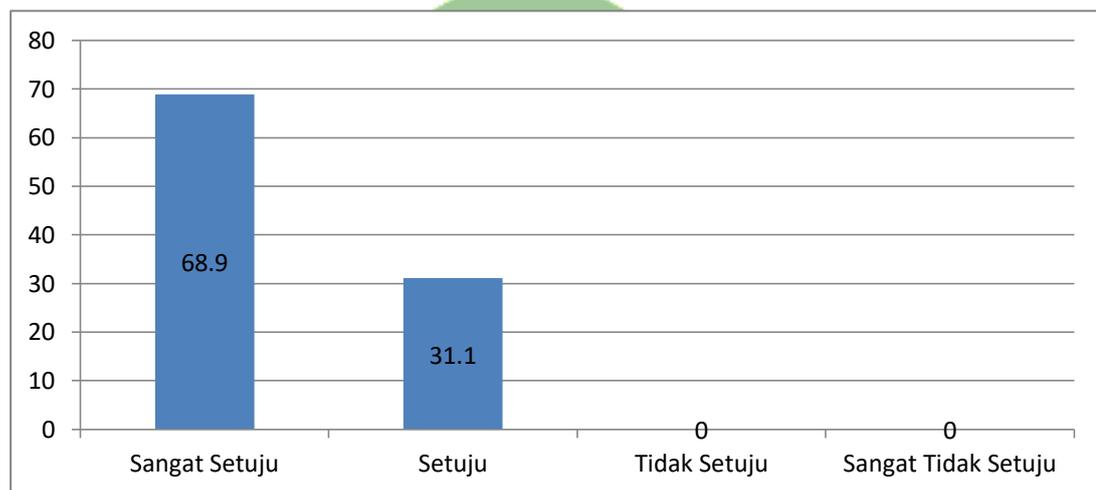
Gambar 4.4 Histogram Pernyataan 4

Tabel 4.6 Guru mengajarkan cara membaca sesuai dengan hukum bacaan *iqlab*

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
5	Sangat Setuju	42	68,9%
	Setuju	19	31,1%
	Tidak Setuju	0	0 %
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		61	100%

Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 61 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (X) pada pernyataan nomor 5 Guru mengajarkan cara membaca sesuai dengan hukum bacaan *iqlab* terdapat 42 responden atau 68,9% mengatakan sangat setuju, 19 responden atau 31,1% mengatakan setuju, 0 responden atau 0% mengatakan Tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju.

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



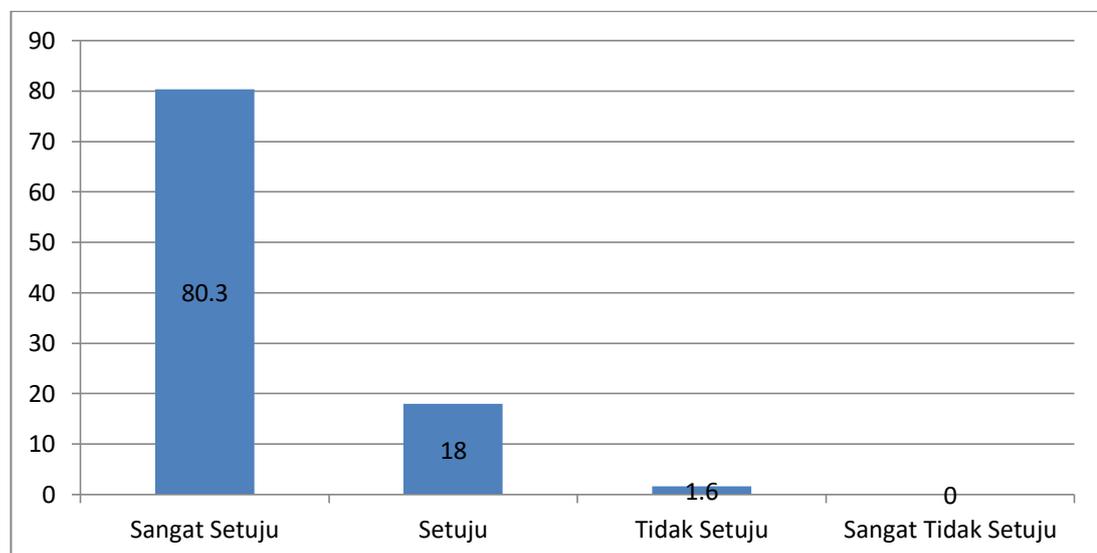
Gambar 4.5 Histogram Pernyataan 5

Tabel 4.7 Guru mengajarkan cara membaca sesuai hukum bacaan *ikhfa*

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
6	Sangat Setuju	49	80,3%
	Setuju	11	18,0%
	Tidak Setuju	1	1,6%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah			100%

Berdasarkan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 61 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (X) pada pernyataan nomor 6 Guru mengajarkan cara membaca sesuai hukum bacaan *ikhfa* terdapat 49 responden atau 80,3% mengatakan sangat setuju, 11 responden atau 18,0% mengatakan setuju, 1 responden atau 1,6% mengatakan

Tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



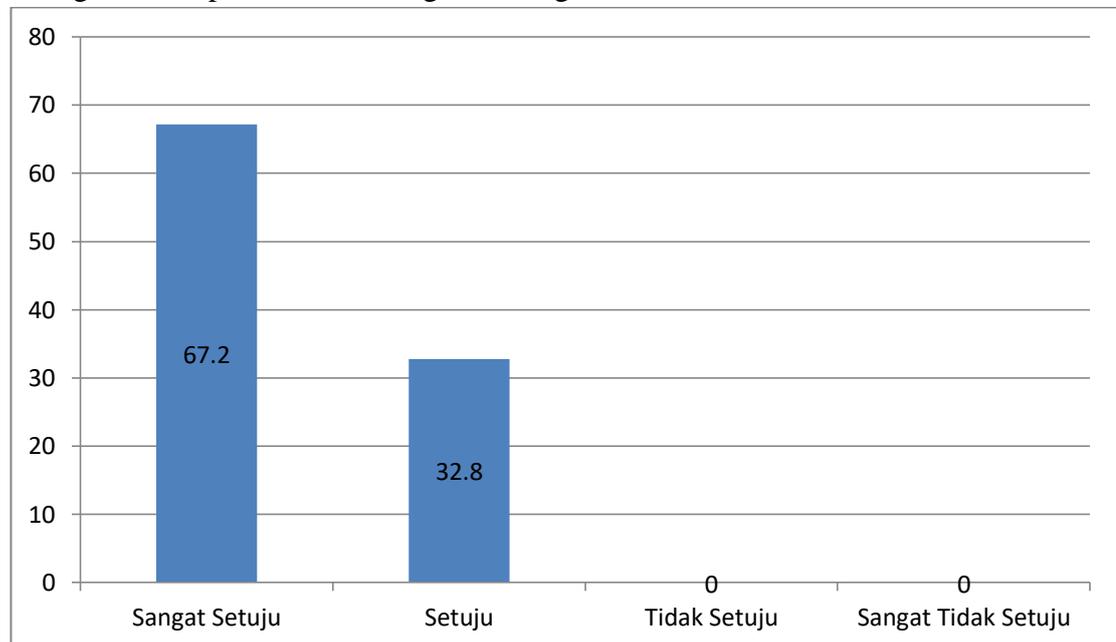
Gambar 4.6 Histogram Pernyataan 6

Tabel 4.8 Guru mengajarkan huruf yang berharakat *fathah*, *dhammah*, *kasrah*, *sukun* dan *tasdid*

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
7	Sangat Setuju	41	67,2%
	Setuju	20	32,8%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 61 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (X) pada pernyataan nomor 7 Guru mengajarkan huruf yang berharakat *fathah*, *dhammah*, *kasrah*, *sukun* dan *tasdid* terdapat 41 responden atau 67,2% mengatakan sangat setuju, 20 responden atau 32,8% mengatakan setuju, 0

responden atau 0% mengatakan Tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



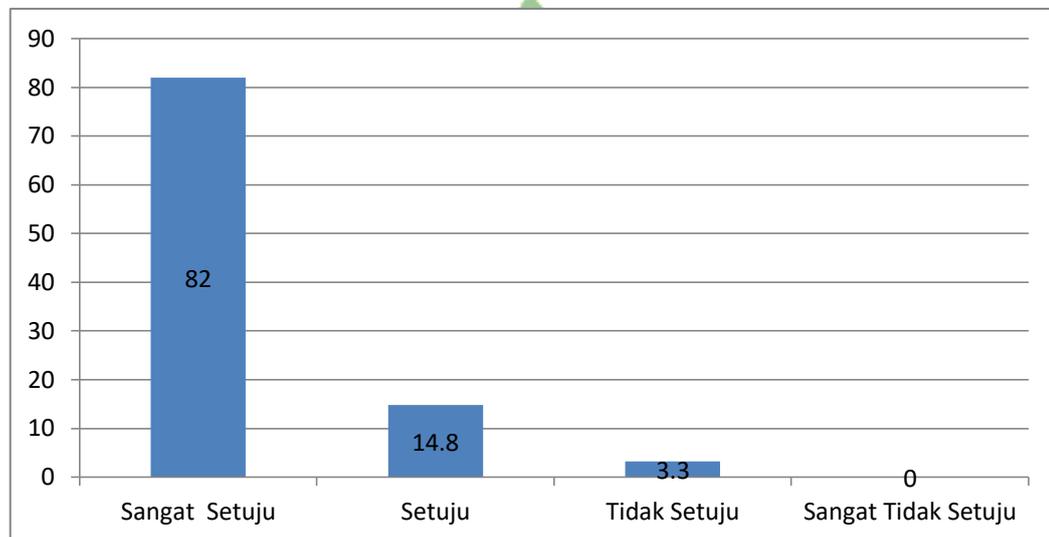
Gambar 4.7 Histogram Pernyataaan 7

Tabel 4.9 Guru mengajarkan cara membaca sesuai dengan hukum bacaan *qalqalah*

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
8	Sangat Setuju	50	82,0%
	Setuju	9	14,8%
	Tidak Setuju	2	3,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 61 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (X) pada pernyataan nomor 7 Guru mengajarkan cara membaca sesuai dengan hukum bacaan *qalqalah* terdapat 50 responden atau 82,0% mengatakan sangat

setuju, 9 responden atau 14,8% mengatakan setuju, 2 responden atau 3,3% mengatakan Tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



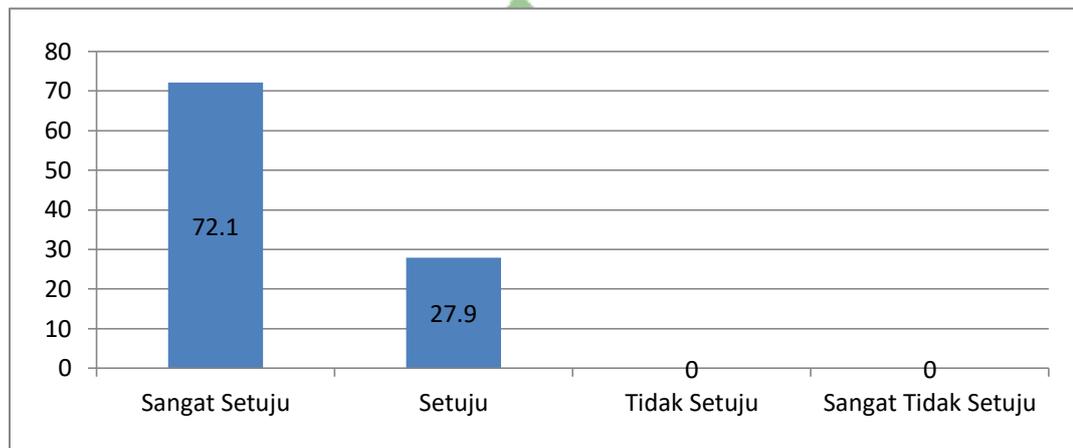
Gambar 4.8 Histogram Pernyataan 8

Tabel 4.10 Guru mengajarkan hukum bacaan *mad* (panjang pendek bacaan)

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
9	Sangat Setuju	44	72,1%
	Setuju	17	27,9%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa dari 61 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (X) pada pernyataan nomor 9 Guru mengajarkan hukum bacaan *mad* (panjang pendek bacaan) terdapat 44 responden atau 72,1% mengatakan sangat setuju, 17 responden atau 27,9% mengatakan setuju, 0 responden atau 0% mengatakan

Tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



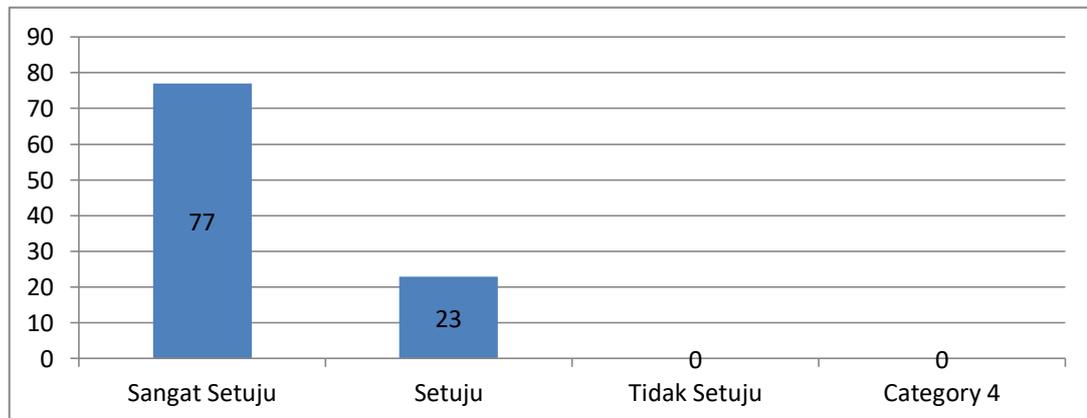
Gambar 4.9 Histogram Pernyataan 9

Tabel 4.11 Guru mengajarkan cara membaca sesuai dengan hukum bacaan *nun tasdid* dan *mim tasdid*

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
10	Sangat Setuju	47	77,0%
	Setuju	14	23,0%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa dari 61 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (X) pada pernyataan nomor 10 Guru mengajarkan cara membaca sesuai dengan hukum bacaan *nun tasdid* dan *mim tasdid* terdapat 47 responden atau 77,0% mengatakan sangat setuju, 14 responden atau 23,0% mengatakan setuju, 0 responden atau 0% mengatakan Tidak setuju dan 0 responden atau 0%

mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



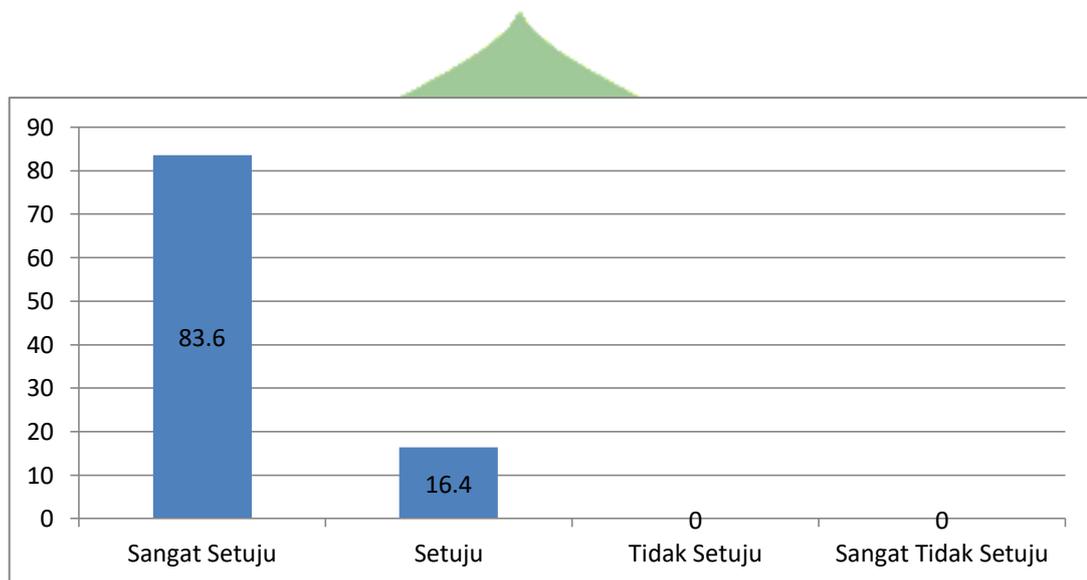
Gambar 4.10 Histogram Pernyataan 10

Tabel 4.12 Guru mengajarkan cara membaca sesuai dengan hukum bacaan *idgham mim*

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
11	Sangat Setuju	51	83,6%
	Setuju	10	16,4%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa dari 61 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (X) pada pernyataan nomor 11 Guru mengajarkan cara membaca sesuai dengan hukum bacaan *idgham mim* terdapat 51 responden atau 83,6% mengatakan sangat setuju, 10 responden atau 16,4% mengatakan setuju, 0 responden atau 0% mengatakan Tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak

setuju. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



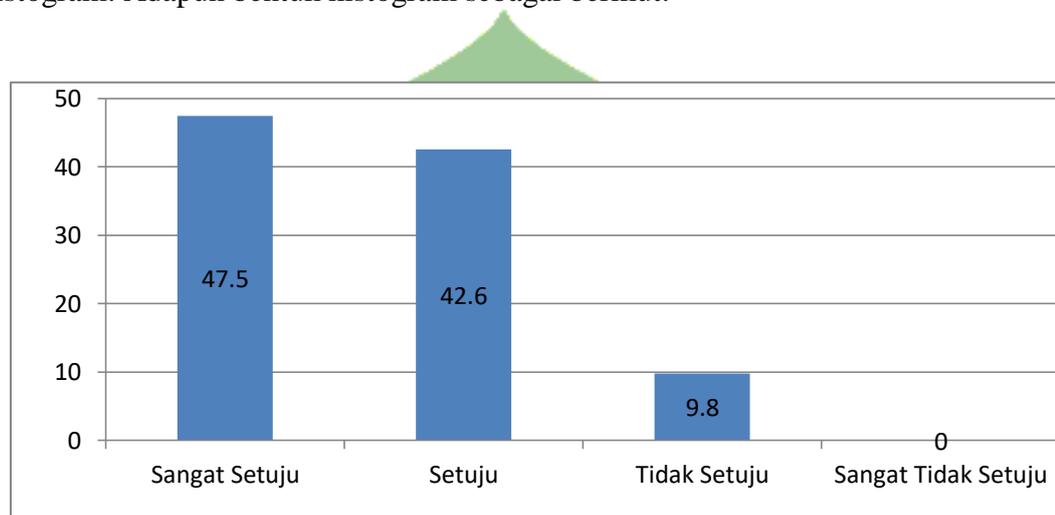
Gambar 4.11 Histogram Pernyataan 11

Tabel 4.13 Guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajarkan BTQ

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
12	Sangat Setuju	29	47,5%
	Setuju	26	42,6%
	Tidak Setuju	6	9,8%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa dari 61 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (X) pada pernyataan nomor 12 Guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajarkan BTQ terdapat 29 responden atau 47,5%

mengatakan sangat setuju, 26 responden atau 42,6% mengatakan setuju, 6 responden atau 9,8% mengatakan Tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



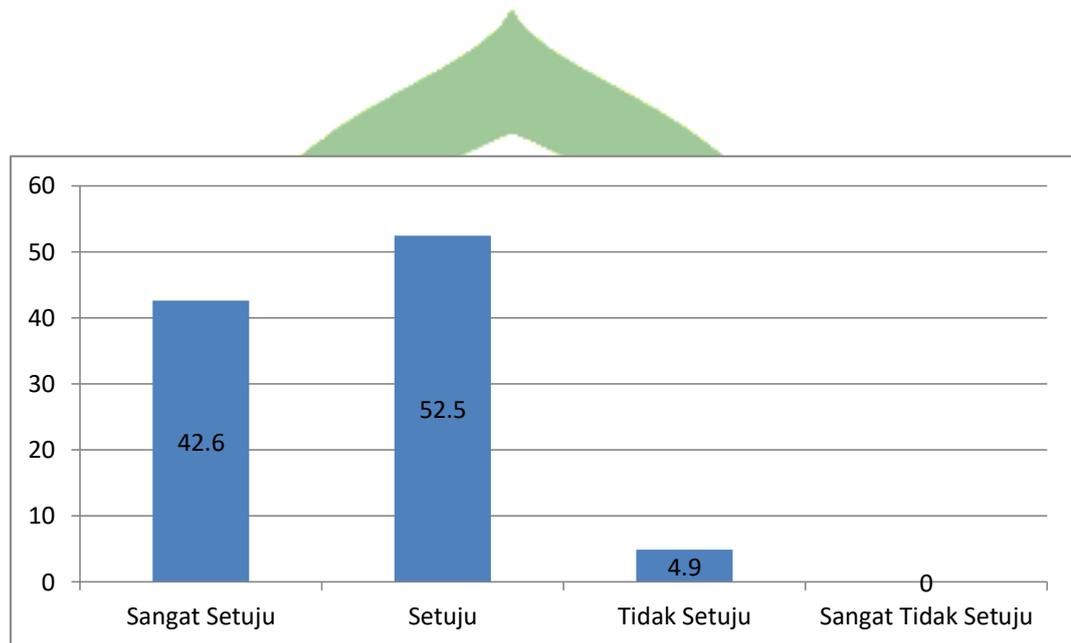
Gambar 4.12 Histogram Pernyataan 12

Tabel 4.14 Peserta didik ditunjuk untuk membaca tulisan yang terdapat pada gambar

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
13	Sangat Setuju	26	42,6%
	Setuju	32	52,5%
	Tidak Setuju	3	4,9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan pada tabel 26 menunjukkan bahwa dari 61 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (X) pada pernyataan nomor 13 Peserta didik ditunjuk untuk membaca tulisan yang terdapat pada gambar terdapat 26 responden atau 42,6% mengatakan sangat setuju, 32 responden atau 52,5% mengatakan setuju, 3 responden atau 4,9%

mengatakan Tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



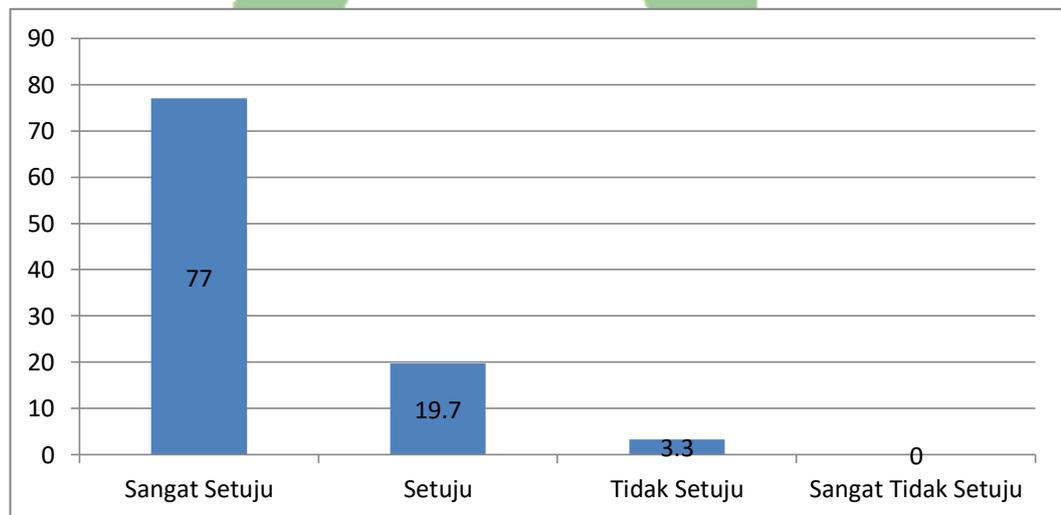
Gambar 4.13 Histogram Pernyataan 13

Tabel 4.15 Guru menunjuk bagian huruf tertentu kemudian peserta didik membacanya

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
14	Sangat Setuju	47	77,0%
	Setuju	12	19,7%
	Tidak Setuju	2	3,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan pada tabel 4.28 menunjukkan bahwa dari 61 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (X) pada pernyataan nomor 14 Guru menunjuk bagian huruf tertentu kemudian peserta

didik membacanya terdapat 47 responden atau 77,0% mengatakan sangat setuju, 12 responden atau 19,7% mengatakan setuju, 2 responden atau 3,3% mengatakan Tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.14 Histogram Pernyataan 14

4.1.2 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)

Statistics		
Total		
N	Valid	61
	Missing	0
	Mean	92.46
	Std. Error of Mean	.672
	Median	92.00
	Mode	100
	Std. Deviation	5.246
	Variance	27.519

Range	17
Minimum	83
Maximum	100
Sum	5640

Sumber Data: *IMB SPSS Statistics Versi 16.0*

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif variabel Y, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik berada antara 83 sampai 100, mean sebesar 92.46, median 92.00, modus 100, standar deviasi 5.246 dan varians 27.519.

Adapun distribusi frekuensi skor variabel kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

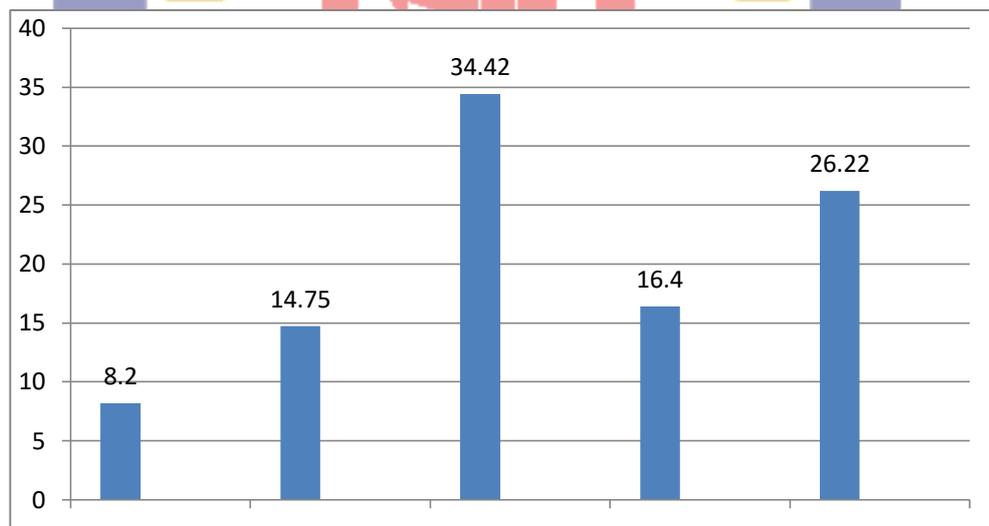
Interval	Frekuensi	Persentase
81 – 84	5	8.21%
85 – 88	9	14.75%
89 – 92	21	34.42%
93 – 96	10	16.04%
97 – 100	16	26.22%

Jumlah	61	100%
---------------	-----------	-------------

Sumber Data: Hasil Analisis Variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik)

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi variabel Y, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 92.46 menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang berada dibawah kelompok rata-rata sebanyak 25 orang (41%), yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 10 orang (16,4%), dan yang berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 26 orang (42,5%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di atas, maka dapat divisualisasikan ke dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 4.15 Histogram Variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an)

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normalitas data yang telah diperoleh dari sampel penelitian dan perlu untuk diuji normalitasnya, karena analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Dalam uji normalitas data penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 16.0* dengan rumus *One Simple Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4. 18 Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogrof-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.97859513
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.549
Asymp. Sig. (2-tailed)		.924

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 16.0*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics Versi 16.0*. Jika probabilitas (*sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Diketahui nilai probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,924 > 0,05, maka dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X (pembelajaran baca tulis Al-Qur'an) dan variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik) mempunyai hubungan linear atau tidak. Data diolah dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 16.0*. Dua variabel dikatakan

mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi (*deviation from linearity*) > 0,05. Hasil uji linearitas data sebagai berikut.

Tabel 4.19 Uji Linearitas Menggunakan *Anova Tabel*

Sumber Data: *IMB SPSS Statistics Versi 16.0*

Berdasarkan nilai signifikansi (*sig*) dari output di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar 0,880 > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara variabel X (metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an) dengan variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik).

4.2.3 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Hipotesis statistik

$$H_0 : \rho = 0$$

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan * pembelajaran	343.126	13	26.394	.948	.513
Between Groups	163.963	1	163.963	5.892	.019
Linearity	179.163	12	14.930	.536	.880
Deviation from Linearity	1308.022	47	27.830		
Within Groups	1651.148	60			
Total					

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.315 ^a	.099	.084	5.021	.099	6.505	1	59	.013

a. Predictors: (Constant), x

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.315 ^a	.099	.084	5.021	.099	6.505	1	59	.013

b. Dependent Variable: y

Dari hasil output di atas diketahui nilai Sig. F Change sebesar $0,013 < 0,05$ hal tersebut dapat diartikan bahwa korelasi signifikan.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian karena pada dasarnya hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang sifatnya sementara. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dan analisis *regresi linear* sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 16.0*.

4.3.1 Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \mu \leq 92\%$$

$$H_1 : \mu > 92\%$$

Menentukan nilai μ_0 atau nilai yang dihipotesiskan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Skor yang diperoleh melalui pengumpulan data = 3169

Skor ideal variabel

$$= \text{Skor tertinggi tiap item} \times \text{jumlah instrument} \times \text{jumlah responden}$$

$$= 4 \times 14 \times 61$$

$$= 3416$$

Nilai metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

$$\begin{aligned}
 &= \text{Skor total variabel} : \text{Skor ideal variabel} \\
 &= 3169 : 3416 \\
 &= 0.92 \text{ atau } 92\% \text{ dari yang diharapkan}
 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata ideal

$$\begin{aligned}
 &= \text{Skor ideal variabel} : \text{Jumlah Responden} \\
 &= 3416 : 61 \\
 &= 56
 \end{aligned}$$

$$\mu_0 = 0.92 \times 56 = 51.52$$

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{51,95 - 51,52}{\frac{4,291}{\sqrt{61}}} \\
 &= 0,79
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus *t-test satu sample* (di lampiran), maka diperoleh nilai t sebesar 0,79. Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 61 - 1 = 60$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk = 60 dan $\alpha = 5\%$, ternyata harga t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 1,671. Karena harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} atau jatuh pada daerah penerimaan H_0 ($0,79 < 1,671$) maka H_0 diterima. Artinya tingkat metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an peserta didik paling sedang 92 % dari yang diharapkan. Penentuan kategori dari skor metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an peserta didik menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi

70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah ⁸⁴

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan melihat hasil perhitungan nilai persentase variabel X yaitu 92%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MA DDI Kaballangan termasuk kategori sangat tinggi.

4.3.2 Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \mu \leq 92\%$$

$$H_1 : \mu > 92\%$$

Menentukan nilai μ_0 atau nilai yang dihipotesiskan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Skor yang diperoleh melalui pengumpulan data = 5640

Skor ideal variabel

$$= \text{Skor tertinggi tiap item} \times \text{jumlah instrument} \times \text{jumlah responden}$$

$$= 100 \times 4 \times 61$$

$$= 24400$$

Nilai kemampuan membaca Al-Qur'an

$$= \text{Skor total variabel} : \text{Skor ideal variabel}$$

$$= 5640 : 24400$$

$$= 0.23 \text{ atau } 23\% \text{ dari yang diharapkan}$$

Nilai rata-rata ideal

$$= \text{Skor ideal variabel} : \text{Jumlah Responden}$$

$$= 24400 : 61$$

$$= 400$$

$$\mu_0 = 0.23 \times 400 = 92$$

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{92,46 - 92}{\frac{5,246}{\sqrt{61}}} \\
 &= 0,68
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus *t-test satu sample* (di lampiran), maka diperoleh nilai t sebesar 0,68. Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 61 - 1 = 60$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan $dk = 60$ dan $\alpha = 5\%$, ternyata harga t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 1,671. Karena harga t hitung lebih kecil dari harga t_{tabel} atau jatuh pada daerah penerimaan H_0 ($0,68 < 1,671$) maka H_0 diterima. Artinya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik paling rendah 68 % dari yang diharapkan. Penentuan kategori dari skor kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah ⁸⁵

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan melihat hasil perhitungan nilai persentase variabel Y yaitu 68%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MA DDI Kaballangang termasuk kategori rendah.

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 54.

4.3.3 Pengaruh metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MA DDI Kaballangang kabupaten Pinrang

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MA DDI Kabllangang kabupaten Pinrang, maka menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Versi 16.0* sebagai berikut:

Tabel 4.20 *Anova* pada Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.963	1	163.963	6.505	.013 ^a
	Residual	1487.185	59	25.207		
	Total	1651.148	60			

a. Predictors: (Constant), pembelajaran

b. Dependent Variable: kemampuan

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 16.0*

Berdasarkan nilai probabilitas, jika probabilitas (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Dimana dari tabel Anova nilai Probabilitas (sig) = 0.013 dan nilai tarif signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka $0,013 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Tabel 4.21 *Coefficient* pada uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	112.472	7.873		14.286	.000
	pembelajaran	.385	.151	.315	2.550	.013

a. Dependent Variable: kemampuan

Keputusannya model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi hubungan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap minat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.385, nilai konstanta (a) sebesar 112.472, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhananya sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$= 112.472 + 0.385x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yakni konstanta sebesar 112.472 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah sebesar 112.472 arah koefisien regresinya bernilai positif yang dapat diketahui dari nilai koefisiennya yakni sebesar 0.385 yang merupakan angka positif.

Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mengalami peningkatan, maka kemampuan membaca Al-Qur'an juga mengalami peningkatan.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat korelasi atau pengaruh antara metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, maka menggunakan tabel pedoman interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.22 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat ⁸⁶

Berdasarkan hasil perhitungan *Product Moment* diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,315 termasuk pada kategori rendah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kontribusi variabel metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, maka menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= (r^2) \times 100\% \\
 &= (0.315^2) \times 100\% \\
 &= 9.9\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya kontribusi metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah 9,9% dalam artian bahwa 90.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 257.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada MA DDI Kaballangang

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada MA DDI Kaballangang termasuk kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil survey dari beberapa indikator diantaranya.

Hasil penelitian tentang memberikan contoh bacaan yang benar dan peserta didik menirukannya menunjukkan bahwa lebih dominan peserta didik yang sangat setuju bahwa guru memberikan contoh bacaan yang benar dan peserta didik menirukannya. Artinya mereka sepakat ketika dalam proses pembelajaran berlangsung guru memberikan contoh bacaan yang benar dan peserta didik menirukannya. Hal ini sejalan dengan teori proses pelaksanaan pembelajaran metode *iqra'* yang berlangsung melalui tahap *Ath Thoriqah bil Muhaakah* yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar dan peserta didik menirukannya.⁸⁷ Kemudian indikator selanjutnya tentang megajarkan huruf hijaiyyah menunjukkan bahwa lebih dominan peserta didik yang sangat setuju bahwa guru pernah mengajarkan penyebutan huruf hijaiyyah. Artinya bahwa mereka ketika menerima pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pernah di ajarkan bagaimana cara menyebutkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan teori proses pelaksanaan pembelajaran metode *iqra'* yang berlangsung melalui tahap *Ath Thoriqah bil Musyaafaah*, yaitu peserta didik melihat gerak-gerik bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak-gerik bibir peserta didik untuk mengajarkan makhrojul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah peserta didik sudah tepat dalam melafalkannya atau belum *Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shoriiah*, yaitu guru harus menggunakan

⁸⁷Junaidi, *Metode Bacaan Iqra'*

ucapan yang jelas dan komunikatif.⁸⁸ Kemudian hasil penelitian tentang hukum bacaan menunjukkan bahwa lebih dominan peserta didik yang sangat setuju bahwa guru mengajarkan cara membaca sesuai hukum bacaan idzhar. Artinya bahwa mereka ketika mempelajari hukum bacaan guru mengajarkan cara membacanya. Selanjutnya hasil penelitian tentang mengajarkan huruf yang berharakat menunjukkan bahwa lebih dominan peserta didik yang sangat setuju bahwa guru mengajarkan huruf yang berharakat fathah, dhammah, kasrah, sukun dan tasdid. Artinya bahwa mereka ketika menerima proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an gurunya mengajarkan huruf yang berharakat fathah, dhommah, kasrah, sukun dan tasdid untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ini disebabkan karena harakat yang disandangkan pada huruf hijaiyyah agar huruf itu menjadi hidup (memiliki bunyi).⁸⁹ Hasil penelitian selanjutnya tentang menampilkan sebuah kata disertai dengan gambar kemudian guru mengucapkan kata itu dan diikuti oleh peserta didik menunjukkan bahwa lebih dominan peserta didik yang sangat setuju bahwa guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pengajaran BTQ. Artinya bahwa peserta didik menginginkan bahwa ketika pembelajaran berlangsung guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pengajaran BTQ. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran merupakan bagian dari metode pembelajaran, sebab metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh pendidik, dan juga merupakan suatu strategi atau taktik dalam dalam melaksanakan kegiatan belajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat

⁸⁸Junaidi, *Metode Bacaan Iqra'*

⁸⁹Saiful Amien, *Mengaji Why Not?: Cara Mudah Nan Praktis Untuk Memahirkan Baca al-Qur'an* (Cet. II; Malang: Universitas Muhammadiyah, 2005), h. 25.

tercapai dengan baik.⁹⁰ Dan indikator terakhir dari hasil penelitian tentang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik menjawab atau menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan peserta didik membacanya menunjukkan bahwa lebih dominan peserta didik yang sangat setuju bahwa guru menunjuk bagian huruf tertentu kemudian peserta didik membacanya. Artinya bahwa mereka sepakat ketika dalam proses pembelajaran mereka mendapatkan kesempatan untuk menyebutkan huruf yang di tunjuk oleh guru kemudian membacanya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Junaidi dalam bukunya *Metode Bacaan Iqra'* tentang proses pelaksanaan pembelajaran melalui tahap *Ath Thoriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi*, yaitu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik menjawab atau guru menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan peserta didik membacanya.⁹¹

Adanya perbedaan skor metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang satu dengan yang lain disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa kemampuan merupakan suatu hal yang menjadi karakteristik yang menonjol pada seseorang, yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyam bahwa:

Kemampuan menurut R.M Guino adalah “karakteristik yang menonjol bagi diri

seseorang dan mengindikasi cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode yang lama”⁹².

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan merupakan karakter yang menonjol pada diri setiap individu dan mengindikasi

⁹⁰Amai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet.1; Jakarta: PT. Intermedia, 2002), h. 36.

⁹¹Junaidi, *Metode Bacaan Iqro'*,

⁹²Hazah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 129-130.

cara-cara berperilaku atau berfikir seseorang dalam segala situasi. Peserta didik tumbuh dan berkembang pada lingkungan dan kondisi serta situasi yang berbeda sehingga inilah yang mengakibatkan kemampuan peserta didik berbeda-beda.

4.4.2 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MA DDI Kaballangang termasuk kategori rendah. Ini disebabkan karena sebagian besar sebagian besar peserta didik memiliki skor tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah pada kategori penilaian tertentu.

Kategori pertama tentang makhraj diperoleh skor total sebesar 1760, pada kategori kedua tentang tajwid diperoleh skor total sebesar 1702, pada kategori ketiga tentang kelancaran diperoleh skor total sebesar 1109, pada kategori keempat tentang kefasihan diperoleh skor total sebesar 1069.

Berdasarkan skor total dari masing-masing kategori penilaian, terlihat bahwa skor total tertinggi terdapat pada kategori makhraj yaitu 1760 dan skor total terendah terdapat pada kategori kefasihan yaitu 1069. Nilai rata-rata angket kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MA DDI Kaballangang yang diperoleh dari hasil penelitian sebesar 92.46. Sebanyak 41% responden yang berada di bawah kelompok rata-rata, 16.5% yang berada pada kelompok rata-rata, serta 42.5% yang berada di atas kelompok rata-rata.

Adanya perbedaan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an antara peserta didik yang satu dengan yang lain disebabkan oleh perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan Taksonomi Bloom bahwa "pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide,

gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya".⁹³ Jadi dapat dipahami adanya perbedaan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik disebabkan oleh kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam mengingat kembali pelajaran atau materi-materi metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang telah dipelajari.

4.4.3 Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diajarkan oleh guru sejalan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang.

Dalam penelitian ini metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang memiliki skor angket metode pembelajaran yang tinggi akan tetapi memiliki skor tes kemampuan membaca yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh pengetahuan peserta didik tentang metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an belum mampu di aplikasikan dengan baik ketika membaca Al-Qur'an. Namun secara umum masih lebih banyak peserta didik yang memiliki skor metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang sedang dan memiliki skor tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah. Bahwa sesuai dengan model regresi yang diperoleh bahwa yaitu $Y = 112 + 0.385x$ yang

⁹³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 50.

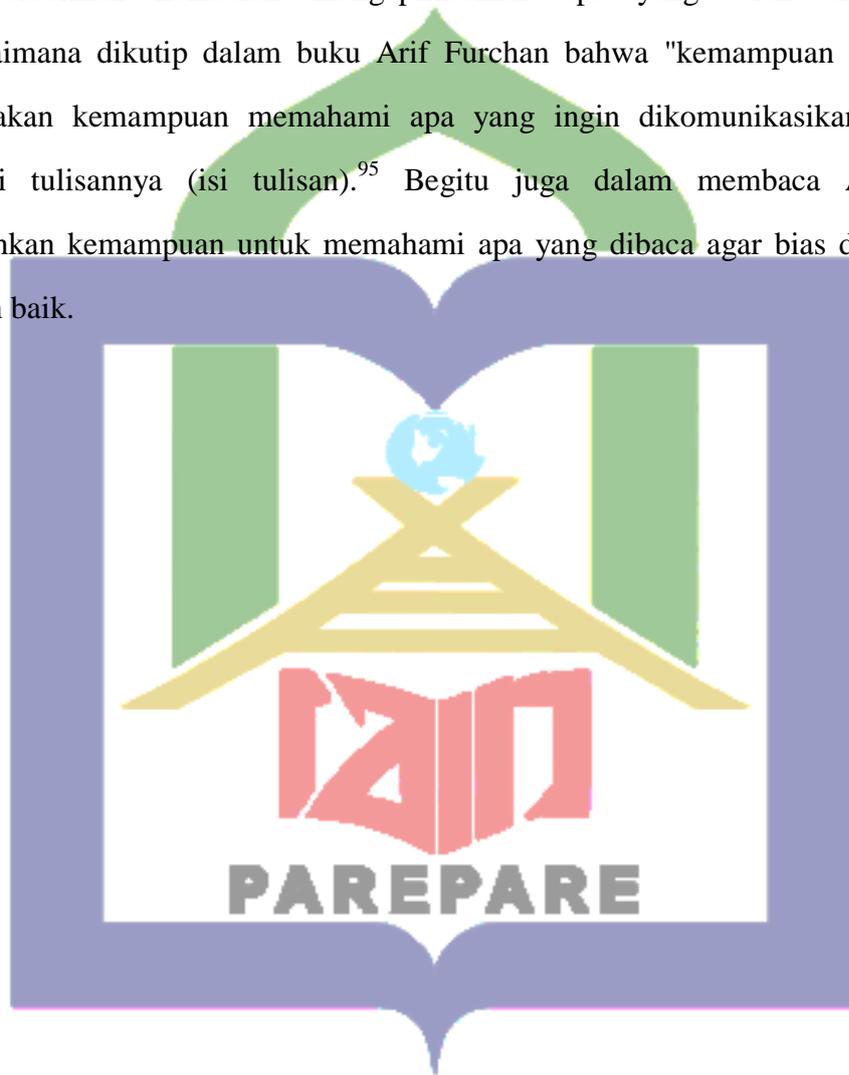
berarti bahwa semakin baik metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an maka kemampuan baca tulis Al-Qur'annya meningkat juga. Hal ini disebabkan oleh tambahan kegiatan ekstra kulikuler peserta didik yang diantaranya adalah menghafal Al-Qur'an. Sehingga akan lebih baik jika kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik didasari dengan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar memahami apa yang dibaca agar bisa diamalkan dengan baik. Sebagaimana dikutip dalam buku Amai Arif bahwa "metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh pendidik, dan juga merupakan suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang diaplikasikan oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik."⁹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Akan tetapi koefisien korelasinya termasuk pada kategori rendah dengan kontribusi variabel metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebesar 0,68 %. Penelitian lain oleh Ilham sejalan dengan temuan penelitian ini pada metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menggunakan metode iqra' dalam proses belajar mengaji berada pada tingkatan sedang.

Variabel Y pada penelitian ini tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik berada pada kategori rendah dengan tingkat presentase 0.68 %, berbeda dengan temuan Nurulhuda Hamzah yang menunjukkan bahwa tingkat

⁹⁴Amai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet.1; Jakarta: PT. Intermedia, 2002), h. 40.

kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik berada pada kategori tinggi dengan tingkat kebaikan mencapai 84.80 %. Artinya kemampuan membaca setiap peserta didik itu berbeda-beda tergantung bagaimana cara mereka memahami pelajaran yang diberikan kemudian mengaplikasikan apa yang telah didapatkan. Sebagaimana dikutip dalam buku Arif Furchan bahwa "kemampuan membaca merupakan kemampuan memahami apa yang ingin dikomunikasikan penulis melalui tulisannya (isi tulisan).⁹⁵ Begitu juga dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan kemampuan untuk memahami apa yang dibaca agar bias diamalkan dengan baik.



⁹⁵Arif Furchan, Cara Benar Belajar Mempelajari Bahasa Arab

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai pengaruh metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada hasil analisis penelitian ini berada pada kategori sedang, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 61 responden. Dari hasil perhitungan diperoleh 79%. Hal ini terbukti bahwa metode pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan peserta didik mampu menyerap dan materi pembelajaran dengan baik pula.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada hasil analisis penelitian ini berada pada kategori rendah, dengan menganalisis hasil tes pada 61 responden. Dari hasil perhitungan diperoleh 68%. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang diambil dari ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an yang meliputi aspek makhraj, tajwid, kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an pesertra didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang. Hal ini berdasarkan pada hasil uji koefisien korelasi *pearson product moment* dengan bantuan *IBM Statistics SPSS Versi 16.0* diperoleh nilai signifikansi $0,013 \leq 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti, terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang.

4. Terdapat Hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang, hal ini berdasarkan hasil uji pengaruh yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa besarnya pengaruh antara metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah 9,9%. Sedangkan sisanya sebesar 90,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang termasuk kategori sangat tinggi namun sebagai saran agar pembelajaran kedepannya dapat ditingkatkan lagi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
2. Berkenaan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang menunjukkan hasil pada kategori sangat baik agar kiranya dipertahankan sehingga dapat mengalami peningkatan kedepannya agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Tajwid dan dapat meningkatkan cara membaca Al-Qur'annya dengan tilawah dan tadarrus

yang baik serta dapat mencetak lulusan-lulusan yang gemar membaca Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Aman, Andi. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare*. STAIN Parepare.
- Alam, Tombak. 1992. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Hasni, Muhammad Bin Alawi Al-Maliki. 1999. *Mutiara Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan.
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad Alwi. 2001. *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Al-Munawwar, Said Agil Husin. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Munawwar, Said Aqil Husain. 2002. *Dimensi Kehidupan dalam Perspektif Islam*. Bogor : Pustaka Litera Antarnusa.
- Amien, Saiful. 2005. *Mengaji Why Not?: Cara Mudah dan Praktis Untuk Memahirkan Baca al-Qur'an* (Cet. II; Malang: Universitas Muhammadiyah)
- . 2003. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press.
- Ali, Mohammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arief, Amal. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet.1. Jakarta: PT. Intermedia.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran* Cet.10. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BA, Abdullah Asy'ari. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*, Cet. II. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Makassar: Gerakan Sulawesi Selatan Mengaji.
- Depdikbud RI. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Furchan, Arief. *Cara Benar Belajar Mempelajari Bahasa Arab* (Online) (<http://pendidikanislam.net/index.php>) (diakses pada tanggal 04 Juli 2019 pukul 18.58).
- Hamzah, Nurulhuda. 2017. *Hubungan antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Jampue Kabupaten Pinrang*. STAIN Parepare.
- Ilham. 2019. *Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Iqra' dan Metode Bagdadiyah pada Peserta Didik di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang*. IAIN Parepare.
- Junaidi, *Metode Bcaan Iqro'*, <http://junaidi96site.wordpress.com/2017/01/24/20/>, (di akses pada hari rabu pukul 01:39, tanggal 07 Agustus 2019).
- Munawar, Said Agil Husin Al. 2002. *Dimensi Kehidupan dalam Perspektif Islam*. Bogor : Pustaka Litera Antarnusa.
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir-Kamus Arab Indonesia* (ttp : t.p dan ttt).
- Ma'mun, Muhammad Aman. 2018. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah AL Urwatul Wutsqo*.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung : Nuansa.
- M, Zakiah Drajat. 2007. *Peranan Ustadz-ustadzah dalam pemberantasan buta aksara al-Qur'an pada TK-TPA Masjid Agung Parepare*. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare. Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar, Cet. II*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Ridwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Cet. IX; Bandung: Alfabeta.
- Riduan dan Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara
- Rosyidi, Endang Hariyanto. 2006. *Aqidah Akhlah*. Sukamaju Depok: Arya Duta.
- Shiddiqy, M.Hasbi Ash. 1992. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*. Jakarta: PT.Bulan Bintang.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

- .2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 117*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- .2002. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Cet. I. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Wahab, Abdul Azis. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*,Cet.IV; Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Elok Sri. *Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Kurikulum Muatan Lokal di SMPN 1 Purwosari Pasuruan*, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Watt, W. Montgomery. 1995. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta Utara: PT.RajaGrafindo Persada.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyam. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. 1;Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Elok Sri. *Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Kurikulum Muatan Lokal di SMPN 1 Purwosari Pasuruan*. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.



Lampiran 1 (Instrumen Variabel X)

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id , email: mail@iainpare.ac.id
	VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN SKRIPSI

I. Petunjuk Cara Menjawab Angket

- 1.1 Bacalah pernyataan dengan baik.
- 1.2 Pilihlah salah satu jawaban alternative yang sesuai dengan memberi tanda (√) pada kolom alternative jawaban.
- 1.3 Jawablah dengan jujur karena tidak akan mempengaruhi nilai raport atau kenaikan kelas adik-adik.
- 1.4 Jawaban angket yang telah diisi akan dirahasiakan.

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

II. Identitas

- 2.1 Nama :
 2.2 Kelas :

III. Pernyataan Angket Variabel X (Metode Pembelajaran BTQ)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian peserta didik menirukannya				
2.	Guru tidak pernah mengajarkan penyebutan huruf hijaiyyah				
3.	Guru mengajarkan cara membaca sesuai hukum bacaan				

	idzhar				
4.	Guru mengajarkan cara membaca sesuai hukum bacaan idgham bigunnah dan idgham bilagunnah				
5.	Guru mengajarkan cara membaca sesuai dengan hukum bacaan iqlab				
6.	Guru mengajarkan cara membaca sesuai hukum bacaan ikhfa				
7.	Guru mengajarkan huruf yang berharakat fathah, dhammah, kasrah, sukun dan tasdid				
8.	Guru mengajarkan cara membaca sesuai dengan hukum bacaan qalqalah				
9.	Guru mengajarkan hukum bacaan mad (panjang pendek bacaan)				
10.	Guru mengajarkan cara membaca sesuai dengan hukum bacaan nun tasdid dan mim tasdid				
11.	Guru mengajarkan cara membaca sesuai dengan hukum bacaan idgham mim				
12.	Guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajarkan BTQ				
13.	Peserta didik ditunjuk untuk membaca tulisan yang terdapat pada gambar				
14.	Guru menunjuk bagian huruf tertentu kemudian peserta didik membacanya				

Lampiran 2 (Instrumen Variabel Y)

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id , email: mail@iainpare.ac.id
	VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN SKRIPSI

NAMA : ADI IRWANDI
 NIM : 15.1100.098
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PAI
 JUDUL : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BACA
 TULIS AL-QUR'AN TERHADAP KEMAMPUAN
 MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI
 MA DDI KABALLANGANG KABUPATEN
 PINRANG

Instrumen Penelitian

1. Identitas Peserta Didik
 - a. Nama :
 - b. Jenis Kelamin :
 - c. Kelas :
2. Keterangan Test
 - a. Materi pokok yang diujikan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an, diambil dari ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an yang meliputi aspek makhraj, tajwid, kelancaran, kefasihan, dalam membaca Al-Qur'an. Masing-masing peserta didik membaca surah Al-Qadr.

3. Penilaian

Interpretasi Skor	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Sangat Kurang Baik

4. Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA DDI Kaballang Kabupaten Pinrang

Kategori Penilaian			
Makhraj	Tajwid	Kelancaran	Kefasihan
30	30	20	20
Jumlah			

Setelah mencermati instrument dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 03 September 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Herdah, M.Pd.
NIP: 19611203199903 2 001

Muhammad Ahsan, M.Si.
NIP: 19720304200312 1 004

Lampiran 3

TABULASI ANGKET METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (X)

Responden	Nomor Butir Pernyataan Variabel X														Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	48
3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	54
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	54
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
12	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	52
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
14	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	49
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	53
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	53
17	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	52

18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	54
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	53
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	54
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	54
26	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	51
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
29	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	53
30	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	46
31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	45
32	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	49
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
37	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	43
38	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	44
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
40	4	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	47
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56

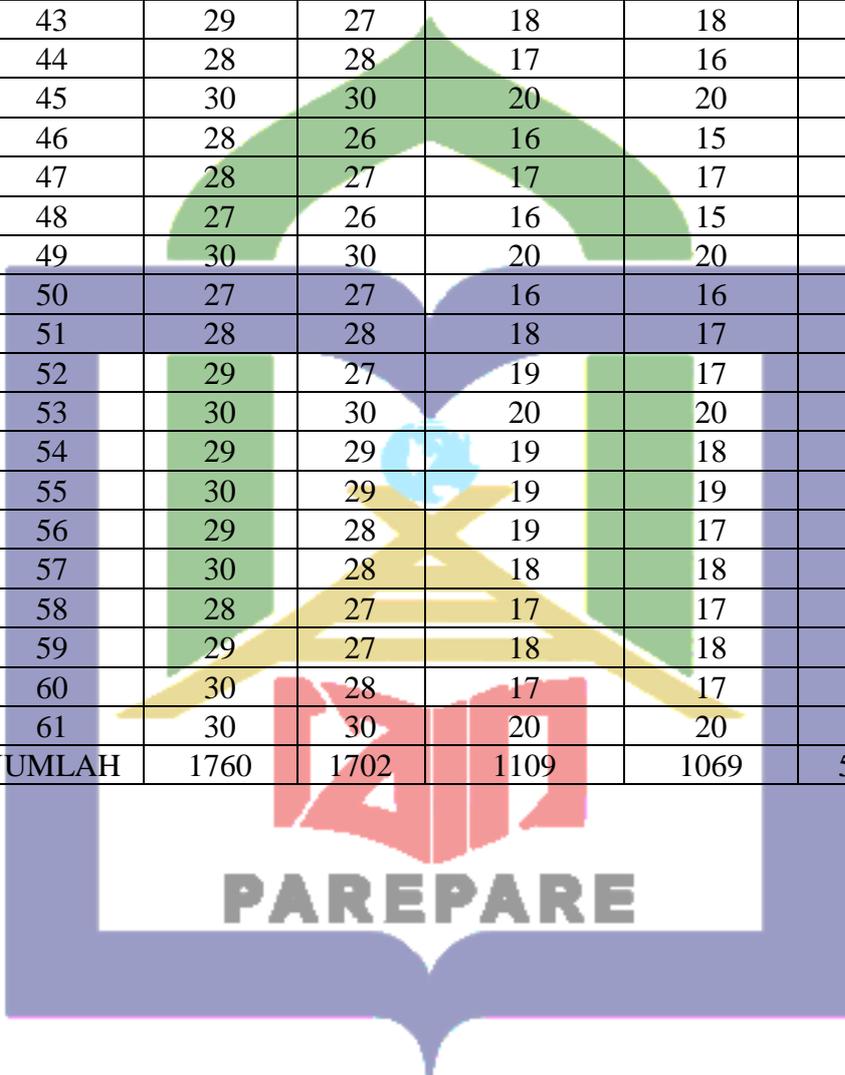
42	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	53
43	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	47
44	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	51
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54
46	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	52
47	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	52
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	54
49	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	45
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	54
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
55	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	49
56	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	52
57	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	53
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
60	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	53
61	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	54
	234	228	229	236	225	231	224	231	227	230	234	206	206	228	3169

Lampiran 4

**TABULASI DATA VARIABEL KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK (Y)**

Responden	Kategori Penilaian				Total
	Makhraj	Tajwid	Kelancaran	Kefasihan	
1	30	30	20	20	100
2	28	28	19	17	92
3	30	30	20	20	100
4	28	27	18	17	90
5	30	30	20	20	100
6	27	25	16	15	83
7	29	29	20	19	97
8	27	27	17	15	86
9	29	27	17	15	88
10	28	26	16	16	86
11	30	28	17	15	90
12	28	27	18	16	89
13	28	26	17	15	86
14	30	29	20	19	98
15	27	26	18	17	88
16	29	29	18	18	94
17	29	28	19	18	94
18	30	29	19	18	96
19	30	30	20	20	100
20	28	28	17	17	90
21	30	30	20	20	100
22	29	29	18	18	94
23	28	26	18	17	89
24	27	26	16	15	84
25	30	27	18	17	92
26	28	28	18	18	92
27	29	28	17	17	91
28	30	30	20	20	100
29	29	29	18	18	94
30	30	27	18	17	92
31	28	27	18	16	89
32	30	30	20	20	100
33	30	28	17	17	92
34	29	27	19	17	92
35	28	25	16	15	84
36	28	24	18	17	87

37	29	29	19	19	96
38	29	28	19	18	94
39	30	30	20	20	100
40	30	30	20	20	100
41	28	27	16	16	87
42	27	26	16	15	84
43	29	27	18	18	92
44	28	28	17	16	89
45	30	30	20	20	100
46	28	26	16	15	85
47	28	27	17	17	89
48	27	26	16	15	84
49	30	30	20	20	100
50	27	27	16	16	86
51	28	28	18	17	91
52	29	27	19	17	92
53	30	30	20	20	100
54	29	29	19	18	95
55	30	29	19	19	97
56	29	28	19	17	93
57	30	28	18	18	94
58	28	27	17	17	89
59	29	27	18	18	92
60	30	28	17	17	92
61	30	30	20	20	100
JUMLAH	1760	1702	1109	1069	5640



PAREPARE

X4	Pearson Correlation	.317*	.277*	.455**	1	.578**	.683**	.556**	.331**	.625**	.712**	.484**	.001	.170	.181	.646**
	Sig. (2-tailed)	.013	.031	.000		.000	.000	.000	.009	.000	.000	.000	.993	.191	.162	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X5	Pearson Correlation	.248	.279*	.520**	.578**	1	.708**	.661**	.509**	.608**	.559**	.467**	.332**	.133	.279*	.733**
	Sig. (2-tailed)	.054	.029	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009	.308	.029	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X6	Pearson Correlation	.344**	.474**	.408**	.683**	.708**	1	.525**	.396**	.521**	.524**	.580**	.162	.184	.114	.691**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.001	.000	.000		.000	.002	.000	.000	.000	.213	.156	.380	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X7	Pearson Correlation	.400**	.395**	.574**	.556**	.661**	.525**	1	.487**	.656**	.781**	.634**	.188	.214	.463**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.146	.097	.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

X8	Pearson Correlation	.401**	.506**	.536**	.331**	.509**	.396**	.487**	1	.483**	.566**	.446**	.253*	.406**	.706**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.009	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.049	.001	.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X9	Pearson Correlation	.108	.326*	.409**	.625**	.608**	.521**	.656**	.483**	1	.617**	.317*	.078	.279*	.398**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.409	.010	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.013	.548	.029	.001	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X10	Pearson Correlation	.256*	.255*	.503**	.712**	.559**	.524**	.781**	.566**	.617**	1	.601**	.254*	.356**	.485**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.047	.047	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.048	.005	.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X11	Pearson Correlation	.576**	.381**	.570**	.484**	.467**	.580**	.634**	.446**	.317*	.601**	1	.389**	.059	.381**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.013	.000	.002	.002	.651	.002	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

ARE

X12	Pearson Correlation	.107	.198	.328**	.001	.332**	.162	.188	.253*	.078	.254*	.389**	1	.230	.149	.441**
	Sig. (2-tailed)	.411	.127	.010	.993	.009	.213	.146	.049	.548	.048	.002		.074	.253	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X13	Pearson Correlation	.122	.281*	.175	.170	.133	.184	.214	.406**	.279*	.356**	.059	.230	1	.504**	.481**
	Sig. (2-tailed)	.349	.028	.177	.191	.308	.156	.097	.001	.029	.005	.651	.074		.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X14	Pearson Correlation	.342**	.367**	.379**	.181	.279*	.114	.463**	.706**	.398**	.485**	.381**	.149	.504**	1	.637**
	Sig. (2-tailed)	.007	.004	.003	.162	.029	.380	.000	.000	.001	.000	.002	.253	.000		.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

TOTAL	Pearson Correlation	.547**	.615**	.718**	.646**	.733**	.691**	.796**	.769**	.680**	.791**	.723**	.441**	.481**	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 6

**VALIDITAS ANGKET VARIABEL KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN PESERTA DIDIK (Y)**

Correlations

		Makhrāj	Tajwid	Kelancaran	Kefasihān	Total
Makhrāj	Pearson Correlation	1	.759**	.721**	.747**	.854**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	61	61	61	61	61
Tajwid	Pearson Correlation	.759**	1	.793**	.857**	.931**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	61	61	61	61	61
Kelancaran	Pearson Correlation	.721**	.793**	1	.901**	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	61	61	61	61	61
Kefasihān	Pearson Correlation	.747**	.857**	.901**	1	.962**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	61	61	61	61	61
Total	Pearson Correlation	.854**	.931**	.932**	.962**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7

A. ANALISIS DESKRIPTIF

Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik)

a) Mencari range

$$\begin{aligned} r &= \text{nilai maximum} - \text{nilai minimum} \\ &= 100 - 83 \\ &= 17 \end{aligned}$$

b) Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 (\log n) \\ &= 1 + 3,3 (\log 61) \\ &= 1 + 3,3 (1,785) \\ &= 1 + 5,8 \\ &= 6,8 \text{ (bisa 6, bisa 7)} \end{aligned}$$

c) Mencari Panjang Kelas

- Untuk $K = 6$

$$\begin{aligned} i &= \frac{r}{k} \\ &= \frac{17}{6} \\ &= 2,8 \text{ (bisa 2 bisa 3)} \end{aligned}$$

- Untuk $K = 7$

$$\begin{aligned} i &= \frac{r}{k} \\ &= \frac{17}{7} \\ &= 2,42 \text{ (bisa 2, bisa 3)} \end{aligned}$$

d) Mencari nilai k dan I yang terbaik dengan syarat: " $k \times i \geq r + 1$ "

- Untuk $k = 6; i = 2$

$$6 \times 2 < 17 + 1$$

$$12 < 18 \text{ (tidak memenuhi syarat)}$$
- Untuk $k = 6; i = 3$

$$6 \times 3 = 17 + 1$$

$$18 = 18 \text{ (tidak memenuhi syarat)}$$

- Untuk $k = 7; i = 2$

$$7 \times 2 < 17 + 1$$

$$14 < 18 \text{ (tidak memenuhi syarat)}$$

- Untuk $k = 7; i = 3$

$$7 \times 3 \geq 17 + 1$$

$$21 \geq 18 \text{ (memenuhi syarat)}$$

Karena hanya satu nilai k dan i yang memenuhi syarat, maka yang diambil nilai k dan i yaitu $k = 7$ dan $i = 3$.

B. ANALISIS INFERENSIAL

- Uji Hipotesis Pertama

$$H_0 : \mu \leq 79\%$$

$$H_1 : \mu > 79\%$$

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{51,95 - 51,52}{\frac{4,291}{\sqrt{61}}} \\ &= 0,79 \end{aligned}$$

- Uji Hipotesis Kedua

$$H_0 : \mu \leq 68\%$$

$$H_1 : \mu > 68\%$$

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{92,46 - 92}{\frac{5,246}{\sqrt{61}}} \\ &= 0,68 \end{aligned}$$

BIOGRAFI PENULIS



Adi Irwandi, anak dari pasangan bapak Abdul Rahim dan ibu Mardewi. Lahir di Silopo, Desa Mirring, Kec.Binuang, Kabupaten Polman pada tanggal 31 Desember 1996. Pertama kali mengenyam pendidikan formal pada Tahun 2002 di MI DDI Silopo dan lulus pada tahun 2008. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Manahilil Ulum Addariyah DDI Kaballangang di Desa Kaballangang, Kec.Duampanua, Kabupaten Pinrang, dan masuk ke jenjang menengah pertama di MTs DDI Kaballangang dan lulus pada tahun 2011. Tekad untuk terus menempuh pendidikan formal mendorong penulis untuk tetap melanjutkan pendidikan di MA DDI Kaballangang dan berhasil lulus pada tahun 2014.

Sempat melanjutkan Pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Kab.Pinrang dan pada akhirnya istirahat. Anak pertama dari 2 bersaudara ini memutuskan untuk melanjutkan kembali jenjang pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2015 dan yang menjadi pilihan adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Sekarang IAIN Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung dengan beberapa organisasi kemahasiswaan yang ada di kota Parepare, yaitu Aliansi Pemuda Pelajar Mahasiswa (APPM) POLMAN Kota Parepare, Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah wal-Irsyad (IMDI) Cabang Parepare, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Parepare, Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Parepare (Sekarang SEMA-I IAIN Parepare), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare (Sekarang DEMA-F Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare), dan Persaudaraan Shorinji Kempo Indonesia (PERKEMI) Dojo IAIN Parepare.

Tahun 2018, penulis diberikan kesempatan menjabat sebagai Ketua salah satu Organisasi Intra Kampus IAIN Parepare yaitu Persaudaraan Shorinji Kempo Indonesia (PERKEMI) Dojo IAIN Parepare. Dan pada periode 2019 dipercaya sebagai Sekretaris Senat organisasi legislatif kampus Senat Mahasiswa IAIN Parepare. Penulis menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan mengangkat judul skripsi “Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang”.

